



**TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM ADA APA DENGAN
CINTA 2 SUTRADARA RIRI RIZA**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

SILVIA PUTRI

NPM : 136210685

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM *ADA APA DENGAN CINTA 2* SUTRADARA RIRI RIZA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Silvia Putri

NPM : 136210685

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Tim Pembimbing

Pembimbing Utama

Hermaliza, S.Pd., M.Pd
NIDN 1029088701

Pembimbing Pendamping

Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A
NIDN 1001128402

Mengetahui
Ketua program studi

Desi sukenti, S.Pd., M.Ed.
NIDN 1019078001

Skripsi telah diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 30 November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN : 0011095901

SKRIPSI

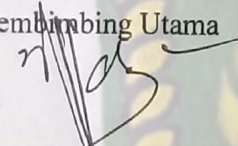
TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM *ADA APA DENGAN CINTA 2* SUTRADARA RIRI RIZA

Dipersiapkan dan disusun oleh :

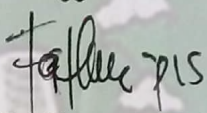
Nama : Silvia Putri
NPM : 136210685
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Pada Tanggal 30 November 2020

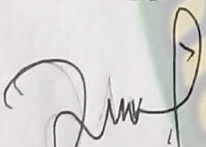
Pembimbing Utama

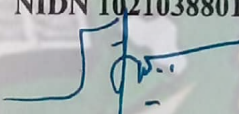

Hermaliza, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1029088701

Anggota Tim Penguji


Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN 1021038801

Pembimbing pendamping

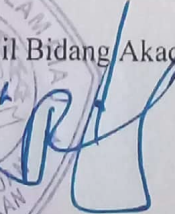

Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A
NIDN 1001128402


Muhammad Mukhlis, S.Pd, M.Pd..
NIDN 1018088901


Drs. Supriyadi, M.Pd
NIDN 1007066401

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 30 november 2020

Wakil Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIDN 0011095901

SURAT KETERANGAN

Kami sebagai pembimbing skripsi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini.

Nama : Silvia Putri

Npm : 136210685

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul "TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM *ADA APA DENGAN CINTA 2* SUTRADARA RIRI RIZA" dan siap untuk diujikan

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pekanbaru, November 2020

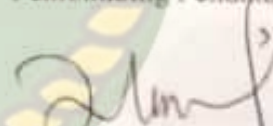
Pembimbing Utama



Hermaliza, S. Pd., M. Pd

NIDN 1029088701

Pembimbing Pendamping



Emawati, S. S. Pd., M. A

NIDN 1001128402

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Silvia Putri

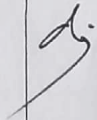
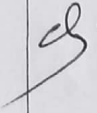
NPM : 136210685

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama : Hermaliza, S.Pd., M.Pd

Judul Skripsi : TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM

ADA APA DENGAN CINTA 2 SUTRADARA RIRI RIZA

No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	1 Agustus 2017	Perbaikan pada : <ol style="list-style-type: none">1. Perubahan Judul2. Konteks3. EYD4. Daftar Pustaka	
2.	13 September 2017	Perbaikan Pada : <ol style="list-style-type: none">1. Penambahan Judul2. Penambahan Teori3. Penambahan Daftar Pustaka	

3.	1 Oktober 2017	ACC untuk di seminarkan	<i>ds</i>
4.	3 Oktober 2017	Ujian Seminar Proposal	<i>ds</i>
5.	21 November 2020	Perbaiki Pada : <ol style="list-style-type: none"> 1. Margin 2. Abstrak 3. Latar Belakang 4. Pembatasan Masalah 5. Penjelasan Istilah 6. Teknik Pengumpulan Data 7. Pengolahan Data 8. Simpulan 9. Hambatan dan Saran 10. EYD 	<i>ds</i>
6.	26 November 2020	ACC untuk diujikan	<i>ds</i>

Pekanbaru, November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik

ds
Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:



Nama : Silvia Putri





NPM : 136210685

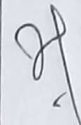
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pembimbing Utama : Ermawati. S, S.Pd., M.A

Judul Skripsi : TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA TUTURAN FILM
ADA APA DENGAN CINTA 2 SUTRADARA RIRI RIZA


No	Hari/tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1.	11 September 2017	Perbaikan pada : 1. EYD 2. Daftar Isi 3. Latar Belakang dan Masalah 4. Tujuan Penelitian 5. Anggapan Dasar 6. Metodologi Penelitian	
2.	24 September 2017	Perbaikan Pada : 1. Kata Pengantar	

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Latar Belakang 3. Penjelasan Istilah 4. Anggapan Dasar 5. Daftar Pustaka 	
3.	1 Oktober 2017	ACC untuk di seminarkan	
4.	3 Oktober 2017	Ujian Seminar Proposal	
5.	8 November 2020	Perbaikan Pada : <ul style="list-style-type: none"> 1. Kajian Pustaka 2. Metode Penelitian 	
6.	20 November 2020	Perbaikan Pada : <ul style="list-style-type: none"> 1. Kata Pengantar 2. EYD 3. Daftar Isi 4. Deskripsi Data 5. Interpretasi Data 6. Simpulan 	

7	26 November 2020	ACC untuk di ujikan	
---	------------------	---------------------	---

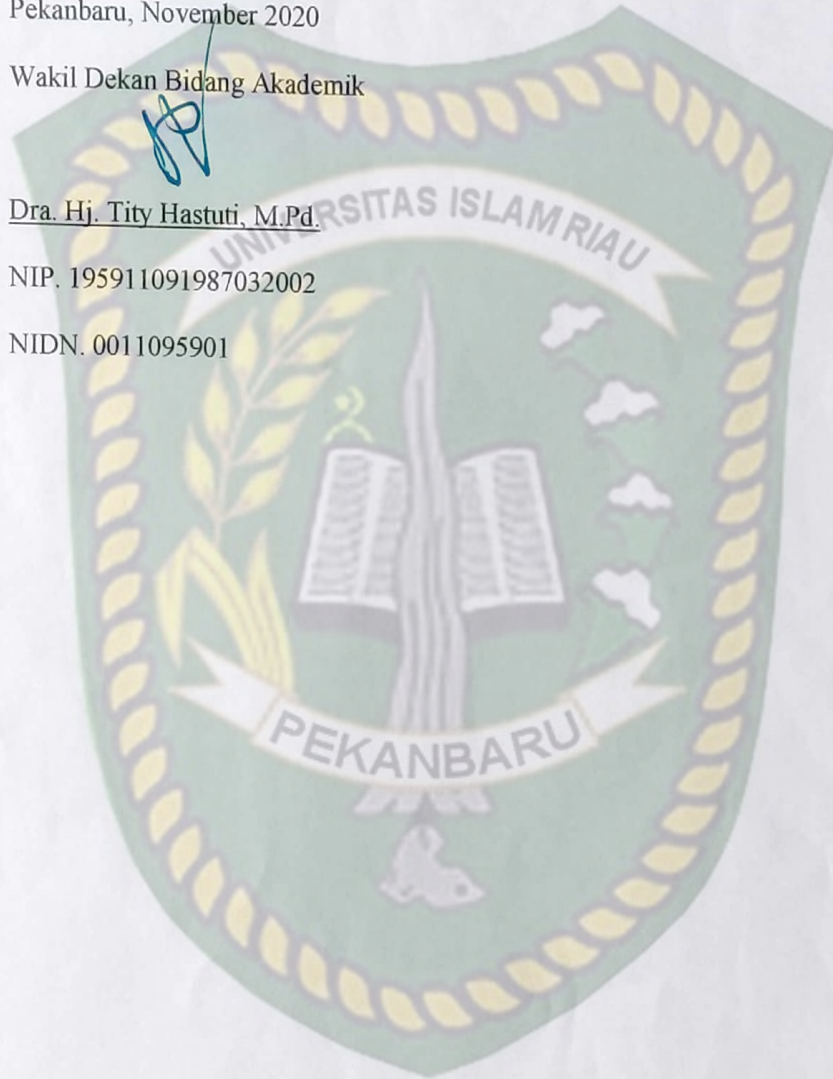
Pekanbaru, November 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP. 195911091987032002

NIDN. 0011095901



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Jalan KH. Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru-Provinsi Riau, Kode Pos: 28284

SURAT KETERANGAN

Nomor : 415/PSPBSI/XII/2020

Hal : Bebas Plagiarisme

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa berikut ini.

Nama : Silvia Putri

NPM : 136210685

Judul Skripsi : Tindak Tutur Ilokusi pada Tuturan Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* Sutradara Riri Riza

Bahwa skripsi mahasiswa di atas telah memenuhi syarat bebas plagiat kurang dari 30%. Surat ini digunakan sebagai syarat untuk pengurusan surat *keterangan* bebas pustaka. Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Desember 2020

Ketua Program Studi,



Desi Sukenti, S.Pd., M.Ed.

NIDN 1019078001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Silvia Putri

NPM : 136210685

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil kerja keras dan jerih payah saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan yang saya kutip dari berbagai sumber dengan menyebutkan sumbernya. secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai imana mestinya.

Pekanbaru, November 2020



Silvia Putri

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wa ta'alla, yang telah melimpahkan rahm at dan karunia-nya sehingga skripsi ini selesai sebagaimana mestinya. Skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza” bertujuan untuk melengkapi syarat guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberi izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Desi Sukenti, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Fatmawati, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Hermaliza M.Pd. selaku Pembimbing utama yang telah berkenan memberikan arahan, masukan, dan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;

5. Ermawati Sulaiman, S.Pd., M.A. selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
6. dosen-dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pelajaran kepada penulis selama menimba ilmu di Universitas Islam Riau;
7. teristimewa kepada Ibunda tercinta Suryani Anwar dan Ayahanda Alm. Zairin Haris beserta keluargaku Shah Reza Pahlevi S.H dan Gemala Azora M. S.Pd yang telah memberikan dukungan material maupun moril selama ini kepada penulis;
8. keluarga Besar Anwar Abdullah serta seluruh sepupu-sepupuku yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini;
9. sahabat dekatku Indah Rahmayanti yang telah mau berbagi suka duka dengan penulis selama perkuliahan serta memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini:

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk kesempurnaan skripsi ini, namun, apabila terdapat kesalahan tanpa penulis sadari, maka penulis mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumber ilmu bagi penulis selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, November 2020

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 <i>Latar Belakang dan Masalah</i>	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah.....	10
1.2 <i>Tujuan penelitian</i>	10
1.3 <i>Rung Lingkup Penelitian</i>	11
1.3.1 Pembatasan Masalah	11
1.3.2 Penjelasan Istilah.....	12
1.4 <i>Anggapan Dasar dan Teori</i>	13
1.4.1 Anggapan Dasar	13
1.4.2 Teori	13
1.4.2.1 Pragmatik	13
1.4.2.2 Konteks.....	14
1.4.2.3 Tindak Tutur	14
1.4.2.4 Cara Pengungkapan Tuturan.....	18
1.5 <i>Penentuan Sumber Data</i>	20
1.5.1 Sumber Data	20
1.5.2 Data penelitian	20

1.6	<i>Metodologi Penelitian</i>	21
1.6.1	<i>Pendekatan Penelitian</i>	21
1.6.2	<i>Jenis Penelitian</i>	21
1.6.3	<i>Metode Penelitian</i>	22
1.7	<i>Teknik Pengumpulan Data</i>	22
1.8	<i>Teknik Analisis Data</i>	23
BAB II PENGOLAHAN DATA		24
2.1	<i>Deskripsi Data</i>	25
2.2	<i>Analisis Data</i>	35
2.3	<i>Intrepretasi Data</i>	64
BAB III SIMPULAN		66
BAB IV HAMBATAN DAN SARAN		67
4.1	<i>Hambatan</i>	67
4.2	<i>Saran</i>	67
DAFTAR PUSTAKA		68

ABSTRAK

Putri, Silvia. 2013. *Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2* Sutradara Riri Riza. Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara saksama. Penelitian ini mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian ini dirumuskan menjadi dua yaitu (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2*?. (2) Bagaimanakah cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2*?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam tuturan Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle (dalam Rahardi, 2005) dan Wijana (2009). Data dalam penelitian ini adalah tuturan pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang teridentifikasi ke dalam tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film *Ada Apa Dengan Cinta 2*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 190 tuturan yang teridentifikasi hanya terdapat 106 tuturan yang termasuk ke tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif terdapat 15 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif terdapat 20 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif terdapat 4 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 13 tuturan. Tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan tindak tutur ilokusi yang sedikit ditemukan dalam tindak tutur ilokusi komisif. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2* dapat diungkapkan dengan cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tidak tutur tidak langsung. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi asertif secara langsung berjumlah 14 tuturan dan secara tidak langsung terdapat 4 tuturan. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung berjumlah 19 tuturan dan secara tidak langsung berjumlah 1, cara pengungkapan tindak tutur komisif secara langsung berjumlah 4 tuturan, cara pengungkapan tindak tutur ilokusi ekspresif secara langsung berjumlah 12 tuturan.

Kata Kunci : *Tindak Tutur Ilokusi, Asertif, Komisif, Direktif, Ekspresif*

ABSTRAK

Putri, Silvia. 2013. Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza. Pekanbaru. Universitas Islam Riau

Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang cenderung tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu tetapi juga melakukan sesuatu sejauh situasi tuturannya dipertimbangkan secara saksama. Penelitian ini mengkaji tentang Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian ini dirumuskan menjadi dua yaitu (1) Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2?. (2) Bagaimanakah cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur yang terdapat dalam tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle (dalam Rahardi, 2005) dan Wijana (2009). Data dalam penelitian ini adalah tuturan pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 yang teridentifikasi ke dalam tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film Ada Apa Dengan Cinta 2. Sumber data dalam penelitian ini adalah Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut: dari 190 tuturan yang teridentifikasi hanya terdapat 106 tuturan yang termasuk ke tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif terdapat 15 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif terdapat 20 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif terdapat 4 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 13 tuturan. Tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2 adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan tindak tutur ilokusi yang sedikit ditemukan dalam tindak tutur ilokusi komisif. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 dapat diungkapkan dengan cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tidak tutur tidak langsung. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi asertif secara langsung berjumlah 14 tuturan dan secara tidak langsung terdapat 4 tuturan. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung berjumlah 19 tuturan dan secara tidak langsung berjumlah 1, cara pengungkapan tindak tutur komisif secara langsung berjumlah 4 tuturan, cara pengungkapan tindak tutur ilokusi ekspresif secara langsung berjumlah 12 tuturan.

Kata Kunci : Tindak Tutur Ilokusi, Asertif, Komisif, Direktif, Ekspresif

ABSTRACT

Illocutionary speech acts are utterances that tend not to be used to inform something but also to do something thoroughly in the speech situation. This study examines the illocutionary speech acts in the film *What is with Love 2*. based on the background of the problem, this research is formulated into two, namely (1) What are the forms of illocutionary speech acts found in the speech of the film *Ada Apa dengan Cinta 2*? (2) How are the forms of illocutionary speech acts expressed in the story of the film *Ada Apa dengan Cinta 2*? The purpose of this study is to describe, analyze, and interpret illocutionary speech acts and the ways of expressing speech acts contained in the speech of the film *Ada Apa dengan Cinta 2*. The theory used in this study is the theory of Searle (in Rahardi, 2005) and Wijana (2009). . The data in this study are the speech in the film *Ada Apa dengan Cinta 2* which is identified as illocutionary speech acts and how to express illocutionary speech acts in the film *Ada Apa dengan Cinta 2*. The source of data in this study is Film *Ada Apa dengan Cinta 2*. Data collection techniques This research uses a descriptive method. The results of the research can be described as follows: out of 190 identified speeches, only 106 were included in illocutionary speech acts. Assertive illocutionary speech acts consist of 15 utterances, directive illocutionary speech acts consist of 20 utterances, commissive illocutionary speech acts consist of 4 utterances, expressive illocutionary speech acts have 13 utterances. Illocutionary speech acts that are often found in the storytelling of the film *Ada Apa dengan Cinta 2* are directive illocutionary speech acts, illocutionary speech acts that are little found in commissive illocutionary speech acts. How to express illocutionary speech acts in the film *Ada Apa dengan Cinta 2*, speech acts / indirect speech acts. There are 14 direct ways of expressing illocutionary speech acts and 4 indirect speeches. The way of expressing directive illocutionary speech acts directly, and indirectly means, the way of expressing directive illocutionary speech acts expresses 4 utterances, the way of expressing direct expressive illocutionary speech acts is 12 utterances.

Keywords: Illocutionary Speech Actions, Assertive, Commissive, Directive, Expressive

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Tindak tutur sebagai wujud dari peristiwa komunikasi bukanlah suatu peristiwa yang dapat terjadi dengan sendirinya, melainkan mengandung maksud dan tujuan tertentu yang dapat menimbulkan pengaruh atau akibat kepada mitra tutur. Austin dalam Tarigan (2009:42) menyatakan komunikasi adalah serangkaian tindak komunikatif atau tindak ujar yang dipakai secara sistematis untuk menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Membahas persoalan komunikasi di dalam tindak tutur maka telah menyinggung tentang persoalan bahasa, karena bahasa tidak terlepas dari kajian tindak tutur. Bahasa sebagai alat komunikasi digunakan untuk menyampaikan pesan dari seseorang kepada orang lain, atau dari penutur kepada mitra tutur.

Berbicara tentang bahasa dan komunikasi, berarti telah menyinggung masalah tindak tutur di dalamnya, salah satu cabang ilmu bahasa adalah kajian pragmatik. Menurut Yule (2006:3) "Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (pembaca)". Hal ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya. Wijana (1996:2) menyatakan "Pragmatik adalah makna yang terikat dengan konteks". Oleh karena itu peristiwa tutur terjadi dalam suatu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur dalam waktu dan tempat situasi tutur. Tindak tutur merupakan gejala individu yang bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa si

penutur dalam situasi tertentu. Bahasa yang dituturkan oleh penutur tidak hanya bermakna menginformasikan, tetapi terdapatnya suatu makna tindakan yang diinginkan si penutur.

Bahasa itu unik dan memiliki makna yang hanya diketahui oleh penutur. Banyak sekali dalam kehidupan sehari-hari menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan maknanya. Searle dalam Rahardi (2005:35) menyatakan bahwa dalam pragmatik penggunaan bahasa terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur itu berturut-turut dapat disebutkan sebagai berikut: (1) tindak lokusi, (2) tindak ilokusi, (3) tindak perlokusi. Pengertian tindak tutur ilokusi menurut Parera (2004: 268) tindak tutur ilokusi adalah satu tindakan yang dipandang dari sudut peraturan memenuhi satu sistem interaksi masyarakat bahasa. Senada pendapat Nurgiyantoro (2014:323) tindak tutur ilokusi merupakan bentuk-bentuk ujaran yang dibedakan berdasarkan intonasi kalimat.

Sementara itu, pengertian tindak tutur ilokusi menurut Nadar (2009:14) ialah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, meminta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta dan lain sebagainya. Jadi, tindak tutur ilokusi merupakan percakapan yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu.

Pengertian tindak tutur ilokusi menurut Rahardi (2005:35) adalah tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Berikut Rahardi (2005:35) memberikan contoh ilokusi: *Tanganku Gatal*. Kalimat yang diucapkan penutur bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu si mitra tutur bahwa

pada saat dituturkannya itu rasa gatal sedang bersarang pada tangan penutur, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan mitra tutur melakukan tindakan tertentu berkaitan dengan rasa sakit gatal tangannya itu.

Sebuah film sering dijadikan sebagai contoh yang akan ditiru oleh masyarakat, baik itu dari tingkah laku tokoh serta bahasa yang digunakan para tokoh dalam film tersebut. Baik anak kecil sampai orang dewasa. Sehingga pesan-pesan yang disampaikan yang dibuat oleh sutradara film akan sangat efektif tersampaikan. Baik itu dari segi bahasa maupun dari gambar yang ditampilkan dari film tersebut termasuk tindak tutur. Menurut Muslimawati (2015:1) Tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima: (1) asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) ekspresif dan (5) deklaratif. Kelima tindak tutur tersebut sering digunakan di dalam bahasa sehari-hari yang dilakukan oleh manusia dalam berinteraksi. Selain untuk berinteraksi dan komunikasi, kelima tindak tutur tersebut juga digunakan dalam bahasa pada karya cipta manusia seperti bahasa pada film, novel maupun karya cipta lain yang menggunakan bahasa. Pada era modern sekarang film merupakan karya seni yang sangat diminati oleh masyarakat.

Tindak tutur ilokusi sering digunakan di dalam berbahasa sehari-hari yang dilakukan manusia dalam menyampaikan sesuatu. Selain itu tindak tutur ilokusi juga sering digunakan dalam bahasa pada karya cipta manusia, seperti bahasa pada film, novel maupun karya cipta lainnya yang menggunakan bahasa. Pada era modern film merupakan karya seni yang sangat diminati oleh masyarakat. Baik itu dari segi cerita, bahasa maupun gambarnya yang ditampilkan oleh film tersebut. Tindak tutur ilokusi sangat berperan dalam sebuah film, karena tindak tutur

ilokusi menurut Chaer (2010:27) tindak tutur ilokusi ini disebut *The Act Of Doing Something* (tindakan melakukan sesuatu), maka dari itu tindak tutur ilokusi selalu ada dalam sebuah film, jika tidak ada tindak tutur ilokusi maka film tersebut tidak berfungsi untuk mempengaruhi penontonnya, sebuah film bisa dikatakan berhasil jika penonton tertarik mau melihat film tersebut.

Film merupakan rangkaian cerita yang diperankan oleh pemain. Melalui peran ini lah interaksi komunikasi dapat terjadi antar tokoh dalam sebuah film. Pesan yang ingin disampaikan melalui percakapan tokoh lewat tuturan-tuturan dalam sebuah film belum tentu dapat dipahami sepenuhnya oleh penonton disebabkan pemain menggunakan tuturan ilokusi.

Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang penulis teliti adalah sebuah film Indonesia pada tanggal 28 April 2016. Film ini disutradarai oleh Riri Riza dengan produser Mira Lesmana. Sebelum itu film *Ada Apa Dengan Cinta* pertama tayang pada tanggal 7 Februari 2002, tetapi di sini penulis hanya meneliti film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza. Tuturan-tuturan para tokoh pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza tersebut banyak menggunakan tindak tutur ilokusi, hal ini dibuktikan dengan:

Situasi : Saat berada di kedai Penjual minuman kopi

Cinta : “Belum Pernah kesini, dia pemula. Tapi ceritanya yang lengkap ya!”.

Tuturan tersebut bisa dikatakan tuturan tidak langsung dikarenakan tidak sesuai dengan modus kalimatnya sebab ada makna tersirat di dalam tuturan tersebut. Selain itu tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi direktif bentuk

menyuruh yaitu untuk menahan rangka agar tetap berdiri menunggu sampai kopinya selesai dibuat oleh penjual minuman kopi.

Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang mengisahkan masalah persahabatan dan percintaan antara dua tokoh utama yaitu Cinta dan Rangga, juga beberapa tokoh lain yang menunjukkan sikap kasih sayang dan romansa. Kekuatan cinta sejati menjadikan Cinta dan Rangga bersatu. Bagaimanapun dipisahkan apabila menjadi cinta sejati sejauh mana pun kita pergi dan berpisah akan tetap dipersatukan dan dalam film ini juga menceritakan persahabatan Cinta dan teman-temannya yang begitu erat.

Penulis tertarik untuk menganalisis tindak tutur ilokusi dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza dibandingkan novelnya karena tuturan-tuturan yang terjadi di dalam novel merupakan tuturan dari imajinasi si pengarang, sehingga pembaca harus bisa membayangkan bagaimana konteks (situasi) dan raut wajah (ekspresi) ketika komunikasi terjadi antara tokoh yang satu dan tokoh yang lainnya. Sementara itu, jika di dalam film penonton dapat melihat secara langsung bagaimana konteks dan raut wajah dari para tokoh ketika mereka saling berkomunikasi.

Film memiliki keunikan tersendiri karena proses komunikasi bahasa yang terbentuk tidak sealamiah komunikasi bahasa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan demikian karena dialog film terlahir dan terinspirasi dari dalam percakapan buatan atau direncanakan tetapi tetap memerlukan pembahasan secara terperinci. Artinya, meskipun dialog film bersifat buatan tetapi tidak

menutup kemungkinan terdapat tindak tutur ilokusi baik asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif.

Berdasarkan fenomena yang penulis paparkan tentang tindak tutur ilokusi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan mengenai langsung dan tidak langsungnya tuturan yang digunakan pada tuturan dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza. Alasannya, pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2* banyak terdapat tindak tutur ilokusi. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Dialog Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* Sutradara Riri Riza”.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan. Pertama, Muslimawati 2015 mahasiswa FKIP UIR dengan judul “Tindak Ilokusi Asertif dan Direktif dalam Tindak Tutur Tokoh Utama pada Novel 99 Cahaya di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. FKIP, UIR. Masalah yang diteliti adalah (1) Bagaimanakah tindak tutur ilokusi direktif yang terdapat pada tuturan tokoh utama dalam novel 99 Cahaya di Langit Eropa karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang tindak tutur oleh searle dalam tarigan (2009: 42-43).

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, deskriptif dan kualitatif. Dengan hasil penelitian adalah 33 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur asertif dan direktif. Tindak tutur asertif berjumlah 85 tuturan sedangkan tindak tutur direktif berjumlah 25 tuturan. Dari keempat tindak tutur asertif, terdapat 23 tuturan yang menggunakan cara pengungkapan literal dan 8 tuturan yang

menggunakan cara pengungkapan tidak literal. Dari ketujuh tindak tutur direktif terdapat 20 tuturan yang menggunakan cara pengungkapan literal dan 5 tuturan yang menggunakan cara pengungkapan tidak literal. Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang tindak tutur (speech act) sedangkan perbedaannya terletak pada subyek penelitian, penulis meneliti film sedangkan Muslimawati meneliti pada novel.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Rio Rahmatu Rizki mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2015 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama Dalam Film *Hijrah Cinta* Sutradara Indra Gunawan”. Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimanakah tindak tutur ilokusi tokoh utama pria dalam film *Hijrah Cinta*?, (2) bagaimanakah tindak tutur ilokusi tokoh utama wanita dalam film *Hijrah Cinta*?, (3) bagaimanakah wujud pragmatik imperatif tindak tutur ilokusi tokoh utama pria dalam film *Hijrah Cinta*?, (4) bagaimanakah wujud pragmatik imperatif tindak tutur ilokusi tokoh utama wanita dalam film *Hijrah Cinta*?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tindak tutur ilokusi oleh Searle dalam Tarigan (2009: 42).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan hasil penelitian adalah 18 yakni terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif menyatakan berjumlah 15 tuturan, tindak tutur ilokusi asertif memberitahukan berjumlah 2 tuturan dan tindak tutur direktif memerintahkan ditemukan 1 tuturan. Tuturan ilokusi tokoh utama wanita dalam film *Hijrah Cinta* sutradara Indra Gunawan berjumlah 9 tuturan, yang terdiri dari tindak tutur ilokusi asertif menyatakan berjumlah 3 tuturan, tindak tutur direktif memerintah berjumlah 5 tuturan, dan 1 tuturan tidak

termasuk pada kelima klasifikasi tindak tutur ilokusi. Wujud pragmatik imperatif ilokusi tokoh utama pria dalam film Hijrah Cinta terdiri atas wujud pragmatik imperatif perintah berjumlah 1 tuturan, wujud pragmatic imperative suruhan berjumlah 1 tuturan, dan wujud pragmatic imperative ajakan berjumlah 7 tuturan. Wujud pragmatik imperatif ilokusi tokoh utama wanita dalam film Hijrah Cinta terdiri atas wujud pragmatic imperative perintah berjumlah 5 tuturan, wujud pragmatic imperative ajakan berjumlah 1 tuturan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah tentang tindak tutur (speech act) sedangkan perbedaannya terletak pada film .

Penelitian terakhir, yang dilakukan oleh Nova Dian Sari mahasiswa FKIP UIR pada tahun 2017 dengan judul “Tindak Tutur Ilokusi Siswa RA Khairul Bunayya Desa Menggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2016/2017”. Masalah yang diteliti adalah (1) bagaimana tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi siswa RA Khairul Bunayya Desa Menggala Sempurna Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Searle (dalam Rahardi, 2005) dan Wijana (2009).

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dengan hasil penelitian adalah 247 tuturan yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi, 129 tuturan merupakan tindak tutur aserif, 37 tuturan merupakan tindak tutur direktif, 7 tuturan merupakan tindak tutur ekspresif, 4 tuturan merupakan tindak tutur komisif dan 2 tuturan deklarasi. Cara penungkapan yang dibahas adalah cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, 246 tuturan

menggunakan cara pengungkapan tindak tutur langsung dan 1 tuturan menggunakan cara pengungkapan tindak tutur tidak langsung.

Adapun jurnal yang berkaitan dengan penelitian penulis adalah yang dilakukan oleh Anis Nurulita Rahma dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi *Meraih Mimpi*”. Permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini (1) bagaimana jenis tindak tutur ilokusi dalam dialog animasi *Meraih Mimpi*? dan (2) bagaimana fungsi tindak tutur ilokusi dalam dialog film animasi *Meraih Mimpi*?. persamaan jurnal ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur. Perbedaan penelitian ini terletak pada tujuan dan objek penelitiannya, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan yang terdapat pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza.

Jurnal yang sama berikutnya Ekky Cityaresi Sendilatta, dengan judul jurnal Analisis Tindak Tutur Pada Film “*Garuda Di Dadaku*” Karya Ifa Ifansyah, dengan masalah (1) bagaimanakah wujud lokusi dialog film “*Garuda Di Dadaku*” Karya Ifa Ifansyah?, (2) bagaimanakah wujud ilokusi dialog film “*Garuda Di Dadaku*” Karya Ifa Ifansyah?, dan (3) bagaimanakah wujud perlokusi dialog film “*Garuda Di Dadaku*” Karya Ifa Ifansyah?. Persamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang tindak tutur dan perbedaannya terletak pada masalah dan objek penelitiannya, masalah yang penulis teliti adalah tentang tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan yang terdapat dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza.

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat secara praktis (sebagai pedoman) maupun teoretis (sebagai acuan). Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam memperdalam ilmu pragmatik di kalangan khayalak ramai, maupun sebagai referensi bagi kalangan mahasiswa selama kegiatan perkuliahan. Secara teoretis diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pragmatik, terutama pada kajian tindak tutur ilokusi.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2?*
2. Bagaimanakah cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2?*

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan tindak tutur ilokusi pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza.
- 2 Untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutur ilokusi pada Tuturan Film *Ada Apa Dengan Cinta 2* Sutradara Riri Riza termasuk kedalam ruang lingkup kajian pragmatik khususnya tindak tutur. Nadar dalam (Diana 2017:12) membagi tindak tutur menjadi tiga macam yaitu tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi”. Mengenai tindak tutur ilokusi, Searle dalam Rahardi (2005:36) mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi. Sementara itu, Wijana (2009: 28) menjelaskan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi menjadi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal.

1.3.1 Pembatasan Masalah

Melihat luasnya cangkupan pembahasan tentang tindak tutur, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yaitu mencangkup tindak tutur ilokusi, yang terbagi atas, asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Sedangkan dalam bentuk pengungkapan tindak tutur ilokusi terbagi atas tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Penulis meneliti tentang tindak tutur ilokusi pada tuturan film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza karena banyak mengungkapkan sesuatu dengan maksud yang berbeda.

1.3.2 Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pembaca memahami dan tidak ada kesalahpahaman tentang penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah:

1. Pragmatik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu.
2. Tindak tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan pengujaran atau pengucapan bahasa yang memiliki maksud dan tujuan.
3. Tindak tutur ilokusi adalah satu bentuk ujaran yang tidak hanya berfungsi untuk mengungkapkan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu.
4. Bentuk tuturan adalah acuan atau susunan kalimat dalam sesuatu yang dituturkan, diucapkan, diujarkan pada tuturan asertif, direktif, ekspresif, dan deklarasi.
5. Penutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mengeluarkan atau memproduksi tuturan dalam rangka mencapai tujuan dan memperoleh response dari lawan tuturnya.
6. Mitra tutur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang mendengar atau lawan bicara dari penutur.
7. Konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya kita masukkan aspek-aspek yang sesuai atau relevan mengenai latar fisik dan sosial suatu ucapan.

8. Film adalah selaput tipis dibuat dari seluloit untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat untuk gambar positif (yang akan dimainkan dibioskop).

1.4 *Anggapan Dasar dan Teori*

1.4.1 Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2* sutradara Riri Riza penulis memiliki anggapan dasar bahwa dalam film terdapat penggunaan tuturan ilokusi asertif, ilokusi direktif, ilokusi ekspresif, ilokusi komisif, dan ilokusi deklarasif. Saat berkomunikasi, pengungkapan tuturan ilokusi dengan cara tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung.

1.4.2 Teori

Teori yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada beberapa teori atau pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Teori-teori tersebut penulis jelaskan sebagai berikut:

1.4.2.1 Pragmatik

Menurut Nadar (2009:2) “Pragmatik merupakan cabang linguistik yang mempelajari bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dalam situasi tertentu”. Wijana dan Rohmadi (2009:3-4) pragmatik adalah sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan sebuah kebahasaan itu digunakan dalam berkomunikasi. Kajian ilmu pragmatik sendiri tidak terlepas dari kajian ilmu yang lainnya, pragmatic berintegrasi dan saling berhubungan dengan kajian fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.

Menurut Yule (1996:3) Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri, sedangkan menurut Djajasudarma (2012, 21) Pragmatik adalah *language in use*, studi terhadap makna ujaran dalam situasi tertentu.

1.4.2.2 Konteks

Konteks sangat penting dalam kajian pragmatik. Konteks ini didefinisikan oleh Leech (dalam Nadar, 2009:6) sebagai latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi mengenai apa yang dimaksudkan oleh penutur pada waktu membuat tuturan tertentu. Seperti halnya dalam kajian pragmatik, konteks juga sangat penting dalam pemahaman tindak tutur. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tutur.

Menurut Tarigan (2009:33) kata konteks dapat diartikan dengan berbagai cara, misalnya kita memasukkan aspek-aspek yang sesuai atau relevan mengenai latar fisik dan social suatu ucapan. Sedangkan menurut Mey dalam buku Nadar (2009:4) “kata konteks dapat diartikan sebagai situasi dalam arti luas yang memungkinkan peserta tuturan untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami”.

1.4.2.3 Tindak Tutur

Setiap tindakan yang ditampilkan lewat tuturan mengandung makna dan tujuan. Menurut Yule (2006:27) tindakan yang ditampilkan dengan menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindak yang saling berhubungan. Yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna atau tuturan yang dianggap biasa saja dan tidak ada maksud didalamnya, tindak tutur ilokusi adalah tidak hanya menginformasikan saja tetapi mengandung makna atau pengaruh kepada mitra tuturnya, sedangkan tindak tutur perlokusi selain menginformasikan dan mempengaruhi tindak tutur perlokusi juga ada tindakan atau efek didalamnya.

Contoh : “Saya baru saja membuat kopi”

Dalam tindak tutur lokusi tuturan tersebut hanya dianggap menginformasikan saja kepada mitra tuturnya dan tidak ada maksud didalamnya. Ilokusinya kata “Saya baru saja membuat kopi” ini untuk membuat suatu kenyataan, tawaran, penjelasan atau maksud-maksud komunikatif lainnya. Perlokusinya dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali yang anda timvulkan. (agar mitra tuturnya untuk meminum kopi).

Menurut Searle dalam Wijana dan Rohamdi (2009:20-24) secara pragmatik ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, antara lain sebagai berikut:

1. Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Sebagai contoh pada kalimat (1), dan (2) sebagai berikut:

(1) Ikan paus adalah binatang yang menyusui

(2) Jari tangan jumlahnya lima

Kalimat (1) dan (2) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apa lagi untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakan adalah termasuk jenis binatang apa ikan paus itu, dan berapa jumlah jari tangan.

2. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Kalimat (3) dan (4)

(3) Saya tidak dapat datang

(4) Ada anjing gila

Kalimat (3) bila dibicarakan seseorang kepada temannya yang baru saja menyatakan ulang tahun, tuturan ini tidak hanya berfungsi untuk menyatakan tetapi melakukan sesuatu yakni meminta maaf. Kalimat (4) yang tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi, tetapi untuk memberi peringatan. Akan tetapi, tuturan ini ditunjukkan kepada pencuri atau orang yang berniat jahat, maka tuturan tersebut dituturkan untuk menakut-takuti.

3. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarnya. Untuk lebih jelasnya lihat contoh berikut:

(5) Rumahnya Jauh

(6) Kemaren saya sangat sibuk

Bila kalimat (5) diutarakan oleh seseorang kepada ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat selalu aktif didalam organisasinya. Adapun efek perlokusinya mengharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Kalimat (6) dituturkan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan, maka perlokusinya meminta maaf kepada orang yang mengundangnya, dan perlokusinya (efek) yang diharapkan adalah orang yang mengundangnya dapat memakluminya.

Menurut Searle dalam Rahardi (2009: 17-18) membagi tindak tutur berdasarkan fungsi serta mengklasifikasikan tindak ilokusi menjadi lima bentuk antara lain sebagai berikut:

1. Asertif adalah bentuk tindak tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu. Seperti menyatakan, menyarankan, membual, mengeluh dan mengklaim. Contoh: “siapa diantara mereka yang bersalah”.
2. Direktif adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penutur untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendaknya. Seperti memesan, memerintah, memohon, menasehati, dan merekomendasi. Contoh: “jangan menyentuh itu”.
3. Ekspresif adalah bentuk tuturan yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologi si penutur terhadap keadaan tertentu. Seperti berterimakasih, memberi selamat, meminta maaf,

menyalahkan, memuji dan berbela sungkawa. Contoh: “sungguh saya minta maaf”.

4. Komisif adalah bentuk tutur yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu. Seperti berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu. Contoh :” ia hendak melunasi hutang adiknya pada adkhir bulan ini”.
5. Deklarasi adalah bentuk tutur yang menghubungkan si penutur dengan kenyataannya. Seperti berpasrah, memecat, membaktis, member nama, mengangkat, mengucilkan dan menghukum. Contoh: “sekarang saya menyebut anda suami/istri”.

1.4.2.4 Cara Pengungkapan Tuturan

Nadar (2009: 19) tindak tutur langsung adalah tuturan yang sesuai dengan modus kalimatnya. Sementara itu, Wijana dan Rohmadi (2009: 28) menjelaskan bahwa secara formal berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (deklaratif), kalimat tanya (introgatif) dan kalimat perintah (imperative). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberikan suatu (informasi), kalimat Tanya untuk menanyakan sesuatu dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan dan permohonan. Bila kalimat berita difungsikan secara konvensional untuk mengatakan sesuatu, kalimat Tanya untuk bertanya dan kalimat perintah untuk menyuruh, mengajak, memohon, dan sebagainya. Tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung seperti dalam (1) s.d (3) berikut ini:

- (1) Sidin memiliki lima ekor kucing

(2) Dimanakah letak pulau bali?

(3) Ambilkan baju saya!

Tindak tutur tidak langsung menurut Nadar (2009:19) adalah tuturan yang berbeda dengan modus kalimatnya, maka maksud dari tutur tidak langsung dapat beragam dan tergantung pada konteksnya. Sementara itu, Wijana dan Rohmadi (2009: 29) menjelaskan bahwa untuk berbicara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya, agar orang yang di perintah tidak merasa diperintah, bila hal ini terjadi, terbentuk tindak tutur tidak langsung. Untuk ini dapat dilihat kalimat (4) dan (5) dibawah ini:

(4) Ada makanan di Almari

(5) Di mana sapunya?

Kalimat (4) bila diucapkan kepada seorang teman yang membutuhkan makanan, dimaksudkan untuk memerintahkan lawan tuturnya mengambil makanan yang ada di almari yang dimaksud, bukan sekedar untuk menginformasikan bahwa di almari ada makanan. Demikian pula tuturan (5) bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak, tidak semata-mata berfungsi untuk menanyakan di mana letak sapu itu, tetapi juga secara tidak langsung memerintah sang anak untuk mengambil sapu itu. Sementara itu, tuturan yang diutarakan secara tidak langsung biasanya tidak dapat dijawab secara langsung, tetapi harus segera dilaksanakan yang terimplikasi di dalamnya.

Menurut Wijana dan Rohmadi (2010: 28) ada dua macam jenis tindak tutur didalam praktik berbahasa, yakni tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. (1) tindak tutur langsung adalah tindak tutur yang dinyatakan sesuai

dengan modus kalimatnya. Kalimat berita atau deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan informasi. Kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, sedangkan kalimat perintah untuk menyatakan perintah. Tindak tutur langsung sesungguhnya merefleksikan fungsi konvensional dari sebuah kalimat. (2) tindak tutur tidak langsung adalah tindakan yang tidak dinyatakan langsung oleh modus kalimatnya. Ada kalanya, untuk menyampaikan maksud memerintah, orang akan menggunakan kalimat berita, atau bahkan mungkin menggunakan kalimat Tanya. Sebuah pertanyaan harus dinyatakan secara tidak konvensional dengan sebuah kalimat berita. Jadi hanya kalimat yang bermodus berita atau Tanya sajalah yang bias digunakan untuk menyatakan tindak tutur yang tidak langsung.

1.5 Penentuan Sumber Data

1.5.1 Sumber Data

Arikunto (2006: 129) data yang baik adalah data yang diambil dari sumber data yang tepat dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang dirilis pada 28 April 2016.

1.5.2 Data Penelitian

Data dalam penelitian adalah tuturan para pemain film *Ada Apa Dengan Cinta 2* yang teridentifikasi ke dalam tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film *Ada Apa Dengan Cinta 2*.

1.6 Metodologi Penelitian

Dilihat dari sumber data, tujuan penelitian, dan pendekatan yang diterapkan dalam penelitian, maka penulis mengidentifikasi metode yang diterapkan pada penelitian ini sebagai berikut.

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penulis menemukan tuturan pemain film yang terdapat dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2 oleh Riri Riza. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamidy (2003:23) menyatakan “Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang akan memperhatikan segi-segi kualitas sifat, keadaan, peranan (fungsi) sejarah dan nilai-nilai kualitatif merupakan penelitian yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tetapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpustakaan (Library Research). Penelitian yang penulis teliti diperoleh dari audiovisual, yaitu adanya suara dan gambar yang diperoleh di dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2 oleh Riri Riza. Menurut Semi (2012:10) “Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang dilakukan di kamar kerja penelitian atau diruang perpustakaan, dimana peneliti memperoleh data dan informasi tentang data telitiannya lewat buku-buku atau alat-alat audiovisual lainnya.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan secara jelas, sesuai dengan fakta dan objektif tentang tindak tutur ilokusi dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2 oleh Riri Riza. Menurut Arikunto (2013:3) “Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan status fenomena. Data yang telah terkumpulkan selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam sajian berbentuk deskripsi atas pemaparan”.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, teknik simak dan teknik catat. Sebelum menggunakan kedua teknik tersebut, terlebih dahulu penulis menonton film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza untuk melihat situasi tuturan dalam film tersebut. Teknik simak dan teknik catat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi, menurut Arikunto (2013:274) “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Penelitian ini menggunakan dokumen dalam bentuk VCD atau video film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza yang berdurasi 1:00:52 detik. Penulis membeli VCD pada tanggal 15 Juni 2016.
2. Teknik simak, teknik ini penulis gunakan untuk menyimak tuturan pemain film film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza. Menurut Mahsun (2013:41) “Penamaan metode simak karena cara yang digunakan peneliti

untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Jadi teknik simak ini penulis gunakan untuk menyimak tuturan para pemain yang berperan pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza.

3. Teknik catat, penulis gunakan untuk mencatat tuturan yang terkumpul dari rekaman film. Teknik catat dilakukan bersamaan dengan teknik simak dan tuturannya dicatat. Menurut Mahsun (2013:92) “Apa yang dilihat harus dicatat”. penulis mencatat tuturan dialog film Ada Apa Dengan Cinta 2 yang telah penulis simak dari bahasa lisan ke bahasa tulis untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan.

1.8 Teknik Analisis Data

Setelah film Ada Apa Dengan Cinta 2 ditonton secara berulang-ulang, maka langkah selanjutnya penulis lakukan :

1. Mentranskripsi tuturan dialog antar tokoh yang terdapat pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza dari bahasa lisan ke bahasa tulisan. Setelah mencatat dan mentranskripsikan dari bahasa lisan ke tulisan.
2. Mengidentifikasi tuturan tokoh tersebut ke dalam tindak tutur ilokusi.
3. Penulis memberikan penomoran tuturan tokoh yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi secara berurutan.
4. Kemudian penulis mengelompokkan tuturan tokoh yang teridentifikasi tersebut ke masing-masing bentuk tindak tutur ilokusi seperti ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasif.
5. Menganalisis masalah bagian pertama yaitu bentuk tindak tutur ilokusi tokoh yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi asertif, direktif,

ekspresif, komisif dan deklarasi sesuai dengan teori Searle dalam Rahardi (2009: 17-18),.

6. Menganalisis masalah kedua yaitu cara pengungkapan tuturan tokoh yang ada dalam tindak tutur ilokusi bentuk asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklarasi sesuai dengan teori Wijana dalam Rahardi (2009: 19) tuturan langsung dan tidak langsung.
7. Menginterpretasikan data sesuai dengan hasil analisis tentang tindak tutur ilokusi berdasarkan teori Searle dalam Rahardi (2005) dan cara pengungkapan tindak tutur berkaitan dengan tindak tutur langsung dan tidak langsung berdasarkan teori Wijana dan Rohmadi (2009).
8. Menyimpulkan hasil mengenai bentuk ilokusi dan cara pengungkapan yang berhubungan dengan langsung dan tidak langsung tuturan.

BAB II PENGOLAHAN DATA

Pada bab ini penulis memaparkan, menganalisis dan menginterpretasikan data yang mengandung tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi secara langsung dan tindak tutur ilokusi secara tidak langsung tuturan dialog film film Ada Apa Dengan Cinta 2 sutradara Riri Riza. Analisis data dan interpretasi data dimulai dengan mengidentifikasi setiap tuturan narasumber dan selanjutnya menentukan realisasi dalam setiap tindak tutur ilokusi dan cara pengungkapan tindak tutur ilokusi.

2.2 Deskripsi Data

Situasi 1

Disebuah studio sastra punya cinta, Cinta sedang berkumpul bersama teman temannya, lalu asistennya memanggil nya dan menunjukkan jadwal acara untuk nanti malam

Cinta : "Kenapa Mil?" (sambil melihat Milly)

Milly : "Tendangan pertama" (sambil memegang perutnya dan mereka tertawa bersama) Kemanasih Karmen, *gue kan pengen juga dia pegang perut gue*"

Maura : "Jangan jangan dia udah gamau kumpul bareng kita lagi" (1)

Cinta : "Engga, dia udah tau kok kalau kita mau ngumpul hari ini" (2)

Mamet : "Tunggu tunggu, jadi sebenarnya Karmen itu pakai apa sih?"

Milly : "Met, Karmen itu bukan pemakai, dia lagi salah gaul aja. Coba coba, ketauan dan ketangkap dan terpaksa masuk rehab 6 bulan" (sambil menjelaskan kepada Mamet bahwa Karmen bukan seorang pekamai) "Eh ituu dia" (sambil memanggil Karmen) (3)

Cinta : "Men"(sambil memasang ekspresi sedih dan langsung memeluk Karmen) (4)

Karmen : "*Sorry ya, gue telat banget*" (sambil memeluk Cinta dan Maura)

Karmen : "Milly, bakal jadi nyokap, selamat yaa" (sambil memeluk Milly)

Milly : "Gue kangen" (sambil membalas pelukan Karmen)

Lalu mereka kembali duduk

Cinta : "Tenang dulu, tenang dulu. Gue ada dua pengumuman penting. Pertama tama, Karmen welcome back (sambil memegang pundak Karmen)" Kita semua sayang banget sama lo dan seneng banget akhirnya kita bisa ketemu. Karmen sayang, gue Maura dan Milly punya rencana spesial buat kita semua" (5)

Karmen : "Yang adalah" (sambil melihat teman temannya) (6)

Cinta : "Jadi bulan depan itu gue memang harus berangkat ke Yogyakarta untuk datang ke pembukaan pamerannya Eko Nugoho" (7)7
Karmen : "Eko? Siapa" (setelah itu Milly tertawa dengan keras) (8)8
Milly : "Tuh, lo semua denger ga cuma gue doangkan yang gatau Eko Nugroho yang siapa" (sambil tertawa)
Cinta : "Tenang Mil, nanti lo gue kasih tunjuk semua website nya jadi lo tau"
Karmen : "Okey"
Cinta : "Jadi, gini Men, setelah udah di obrolin kita semua sepakat bahwa ini momen yang pas banget untuk kita liburan aja semua ke Yogya sama sama. Kita udah terlalu lama udah ga kumpul bareng, dan tiket lo udah kita beliin" (sambil memeluk Karmen)
Karmen : "Serius?" (sambil melihat teman temannya)
Milly, Maura, Cinta : "Yaa"
Maura : "Ayo dong Men, please yaa"
Karmen : "Makasih banget ya dan gue seneng sih kalau liburan sama kalian" (9)
Maura, Milly : "Yeey"
Milly : "Aku jadi liburan" (sambil tertawa kepada Mamet)
Karmen : "Kenapa sih Met muka nya gitu" (sambil bertanya kepada Mamet)
Mamet : "Liburan bareng tapi gaboleh bawa pasangan" (10)
Trian : "Udah kali Met biarin aja mereka ngumpul, sebelum Milly lahiran"
Karmen : "Tu met, tar Maura sama Kriss punya anak ke empat loh"
Maura : "Engga engga, ini aja udah kayak kesebelasan, gamau"
Kriss : "Ei, gapapa dong nambah satu lagi" (dan yang lainnya pun tertawa)
Kriss : "Ta, tadi lo bilang ada 2 pengumuman penting, yang pertama kan udah yang kedua apa?" (dan Cinta pun tersenyum)
Maura : "Apaansi Ta"
Trian : "Pengumuman kedua biar gue yang umumin, jadi semalem gue ngelamar Cinta" (dan teman-teman Cinta pun terkejut) dan jawabannya adalah "(11)
Cinta : "Saya terima" (sambil menunjukkan cincinnya kepada teman teman nya dan teman temannya pun ikut turut bahagia)

Situasi 2

Brooklyn, New York

Di pagi yang dingin Rangga tengah bercengkrama dengan diri nya sendiri. Sambil memikirkan kenangan dia bersama Cinta. Kemudian dia pergi berjalan sendiri sambil menatap mentari

Jakarta, Cinta sedang berada di acara bernyanyi, lalu setelah dirumah. Cinta mengambil sebuah kotak dari lemarnya dan membuka kotak tersebut ternyata isi nya adalah sebuah buku dan foto kenangan dia saat bersama Rangga. Lalu dia membuka sebuah surat dan membacanya (Brooklyn, New York, disebuah cafe)

Roberto : "Donna sayang, tolong buatka secangkir lagi espresso" (sambil membaca majalah) (12)

Donna : "Aku patut untuk naik gaji, Roberto" (13)

Roberto : "Kenapa? Karna kamu, membuatkan saya secangkir espresso?Bukankah kamu sayang sama saya?" (sambil, melihat Donna)

Rangga : "Selamat pagi Rob, Selamat pagi Donna"

Donna : "Selamat pagi, Rangga"

Roberto : "Sungguh indah, begitu mendalam dan menyentuh hati" (14)

Rangga : " Apanya? "

Roberto : " Artikel kamu, Rangga. Yang diterbitkan bulan lalu. Apakah kamu, cukup tidur? "

Rangga : " Ya"

Roberto : "Donna tolong buatkan secangkir espresso untuk Rangga" (15)

Dona : (sambil meletakkan secangkir kopi) "Rangga, kita butuh berbicara serius dengan rekan bisnis kita. Saya mau gaji saya dinaikkan" (16)

Rangga : "Naik gaji?" (sambil terkejut atas perkataan Donna) "Bukankah kamu sayang kami?"

Roberto : "Sejujurnya, kamu nampak buruk, aku tau kamu tak dapat lena beberapa minggu ini"

Rangga : "Apa masalahnya?"

Roberto : "Saya sudah, mengatakan bahwa kamu harus melupakan gadis itu, siapa namanya"

Donna : "Sally"

Roberto : "Ya Sally, dia sangat menyukai kamu. Donna pun menyukai saya"

Donna : "Aku dengar Roberto" (sambil membuat secangkir espresso)

Rangga : "Aku baik baik saja, Rob. Kamu yang, terlalu lebay"

Roberto : "Sudah bertahun tahun kita kenal, saya senang kita menjadi rekan bisnis kecil ini. Tapi inilah jati diri kamu" (sambil menunjukkan isi majalah yang ia baca tadi kepada Rangga) "Seorang penuli, penulis yang hebat"

Rangga : "Rob, Saya tak ingin membahas tentang ini"

Roberto : "Tentang apa? Saya hanya mengatakan bahwa kamu menulis sejak lama, kamu perlu menenangkan pikiran mu. Dengar, saya hanya bercanda tentang Donna dan Sally. Saya tau ada orang lain difikiran kamu, seseorang yang jauh dari sini. Pergilah berlibur, sudah lama kamu ingin kembali ke Jakarta. Pergilah, selesai kan apa yang perlu kamu selesaikan. Saya dan Donna yang akan mengurus tempat ini" (dan Rangga pun tampak berfikir)

Rangga : "Saya hargai perhatian kamu,. Tapi saya benar benar tidak apa. Saya baik baik saja"

Tiba tiba ada yang berkunjung ke cafe tersebut

Sukma : "Mas Rangga"

Rangga : "Iya, betul. Maaf anda siapa ya?"

Sukma : "Aku Sukma, adik tiri Mas Rangga" (sambil membuka penutup kepala nya)

Setelah itu mereka berbincang bincang berdua

Rangga : "Saya masih ga percaya kalau saya punya adik" (sambil menatap Sukma dan Sukma hanya tersenyum) Kamu masih sekolah? "

Sukma : " Masih mas, ngambil Ekonomi semester 4. Akhir tahun kemarin bapak meninggal sekarang ibu tinggal sama aku"

Rangga : "Mas Rudi sama Mbak Dewi, dimana mereka?"

Sukma : "Mas rudi tinggal di Sydney sejak 10 yang lalu, dia menikah dengan seorang perempuan Australia dan anaknya 2. Kalau Mbak Dewi anaknya 3 dia ngajar dan tinggal di Solo" (setelah itu mereka sama sama diam)

Situasi 3

Lalu Rangga mengajak Sukma kerumah nya

Sukma : "Ibu tu ga pernah lupa sama Mas" (sambil tersenyum menatap Rangga)

Rangga : "Dia yang udah ninggalin kami" (lalu pergi dari hadapan Sukma)(17)

Sukma : "Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main sepeda" (18)

Sukma : "Mas, aku datang kesini atas kemauan aku sendiri (sambil membuka tasnya) udah 2 tahun ini aku cari Mas Rangga ada dimana. Akhirnya aku nekat berangkat ke New York Mas, Mbak dewi dan Mas rudi yang biayain aku. Selama 4 hari ini aku bolak balik ke Columbia dan NYU untuk cari kamu. Setelah ketemu sama temen almarhum ayahnya Mas Rangga, Prof. Richardson akhirnya aku ketemu yang cafe kamu"

Rangga : "Sebenernya kamu ga perlu repot repot untuk cari saya" (sambil menatap Sukma) (19)

Sukma : "Aku datang kesini untuk meminta Mas melihat Ibu. Menurut ku ada sesuatu yang harus Mas dengar sendiri dari Ibu. Kenapa Ibu ga pernah cari Mas Rangga selama ini" (20)

Rangga : "Sudah 25 tahun saya hidup tanpa Ibu, saya tak ada masalah apapun" (21)

Sukma : "Tapi kamu ada Ibu. Sampai kapan Mas mau menganggap Ibu tidak ada?" (22)

Rangga : "Begini ya Sukma, ini terserah mau bagaimana kamu, melihatnya. Tapi saya memang merasa tidak pernah punya Ibu"(sambil menatap Sukma dan setelah itu Sukma pergi dari hadapan Rangga)

Situasi 4

Jakarta

karmen : " Kami rindu kamu Al, maafin aku Al. Gue udah bikin malu kalian semua " (sambil memandangi foto Alya)

Cinta : " Karmen, lo ga bikin malu siapa siapa kok"(sambil memeluk karmen dari samping)

Milly : "Udah udah Men. Al kita pamit dulu ya,kita berempat mau jalan jalan dulu le Yogya (sambil tersenyum kepada teman temannya"

Situasi 5

New York

Rangga melihat sebuah foto diatas meja makannya, lalu ternyata foto itu merupakan foto ibu nya, dan dibalik foto itu terdapat sebuah alamat. Lalu rangga menyimpan foto tersebut kedalam sebuah buku.

Jakarta

Cinta dan teman temannya sedang berada diaebuah mobil sambil, tertawa tawa. Dan saling bercengkrama

Mamet : "Tolong dong tenang, gue lagi nyetir ini" (23)

Milly : "Yaudah kamu nyetir aja, apa masalahnya sih"

Mamet : "Udah udahya temen temen tolong diam. Kalau mau pergi tolong jaga istriku Milly yang sedang hamil. Please" (24)

Maura : "Aduh met, lo tu tenang aja gue kan udah S3 urusan hamil dan minggu kedua itu udah paling pas buat jalan jalan"(25)

Mamet : "Oke oke yaudah deh, mendingan kita nyanyi aja yuk. Ingat ga lagu ini" (sambil menyanyikan lagi tersebut bersama sama)

Situasi 6

Lalu mereka sudah tiba di Bandara menuju Yogyakarta.

Yogyakarta, setiba nya mereka di villa yang mereka tempati

Milly : "*Wah, lucu banget tempatnya*" (sambil melihat pemandangannya) (26)

Cinta : "Bagus kan"(sambil tersenyum kepada teman temannya) Ini ada dua kamar, jadi nanti kita bisa atur mau tidur dimana dan sama siapa okey"(27)

Setelah itu mereka masuk kedalam villa tersebut

Cinta : "Pokoknya semua jadwal kita kedepannya udah jelas ya, kita ga akan pergi ke Candi dulu biar Milly gausah naik naik tangga"

Milly : "Yang penting besok pagi kita harus banget sarapan Gudeg"

Cinta : "Harus?"

Milly : "Ya harus"

Cinta : "Maura, ngapain sih"

Maura : " Ga ada, cuma ga tahan aja kalau liat yang, kotor kotor gitu "

Lalu dia melihat sepatu Karmen yang kotor

Maura : " Ih karmen itu sepatu kamu jorok banget, udah kaya ga dicuci 3 minggu sayang"

Milly : "Mau udahlah, kita lagi liburan, lagi pula ga kenapa napa. Nanti ada juga kok orang yang bersihin"

Situasi 7

Setelah itu mereka jalan jalan mengilingi kota Yogyakarta sambil berfoto foto dan bersepeda . New York. Rangga tiba dibandara di Indonesia, dan dia langsung menaiki taksi.

Supir taksi : " Mau kemanm Mas? "

Rangga : " Bisa anter saya ke alamat ini"(Sambil, menunjukkan sebuah alamat

kepada supir taksi tersebut).

Situasi 8

Akhirnya Rangga tiba di alamat tersebut dan melihat sekelilingnya

Ibu ibu : " Ada yang bisa dibantu" (28)

Rangga : " Cinta masih tinggal disini, Bu? "

Ibu ibu : " Tidak ada yang namanya Cinta disini"

Rangga : "Terimakasih"(sambil tersenyum kepada Ibu tersebut) (29)

Situasi 9

Setelah itu ia pergi tidak tau kemana

Ditempat yang lain, Cinta dan teman temannya sedang berada di sebuah party.

Keesokan pagi nya mereka sarapan bersama

Maura : " Tapi Mil, lo udah cari belum nama untuk anak lo"

Milly : "Udah sih sebenarnya, kalau perempuan gue pengen kasih nama Alya"

Maura : "Kalau cowo Andrew aja"

Milly : "Haduh, gue tu gamau nama nama yang kaya gitu sih. Gue pengen namanya tu lebih ke Indonesia aja"

Cinta : "Kado kita yang buat Karmen, kita kasih sekarang aja ya" (sambil melihat Milly dan Maura)

Karmen : "Kado apasih, kalian kan udah beli in tiket pesawat, masa dikasih kado lagi" (lalu Cinta menunjukkan sebuah benda)

Cinta : "Men, ini adalah tanda sayang kita buat lo (sambil memberi kado tersebut kepada Karmen) Supaya lo selalu ingat kalau kita selalu ada buat lo"

Milly : "Terima dong" (sambil di terima oleh Karmen) (30)

Karmen : "Sebenrnya gue ga perlu diingetinn sih, gue tau kok kalau kalian sayang sama gue" (31)

Milly : "Buka dong" (sambil dibuka oleh Karmen) Tadaa seneng ga? Itu spesial kita yang desain khusus buat lo"

Karmen : "Sukaa" (sambil tersenyum kepada teman temannya). Makasiih yaa. Gue sayang sama kalian"

Cinta : "Yaudah kalau gitu gue belanja makanan ringan dulu ya" (32)

Karmem : "Biar gue ajadeh yang beli, giliran gue dong sekarang" (33)

Milly : "Okee kalau gitu gue ikut ya, gue temenin" (34)

Karmen : "Tapi jalan kaki ya" (35)

Milly : "Naik mobil dong, kita kan kesini naik mobil"(36)

Situasi 10

Di sebuah minimarket

Milly : "Men, titipan Maura nambah ni, beli dimana ya?" (sambil, menunjukkan pesan dari maura)

Karmen : " Oke tadi gue liat bakteri deket sini, kita jalan aja yuk"

Milly : "Aah jauh ga?"

Karmen : "Deket banget, tuh disana. Nanti kita beli es krim deh"

Milly : "Sekarang ajaa yaah"

Situasi 11

Lalu tiba tiba, Karmen dan Milly melihat sosok Rangga di depan toko bakeri

Milly : "Men itu dia kan" (lalu mereka mengikuti Rangga menggunakan mobil)(37)

Situasi 12

Dimalam hari, Karmen keluar dari kamar dan menemui Milly dan Maura

Milly : "Jadi gimana?"

Karmen : "Kita kasih tau Cinta"

Maura : "Men, buat apa ya. Ga mungkin dong lo pada lupa waktu Rangga mutusin Cinta. Lewat surat guys. Kacau banget kan Cinta waktu itu" (sambil melihat teman temannya)

Milly : "Iya emang waktu itu keadaan Cinta parah. Terus sekarang baiknya gimana?"

Karmen : "Ini tu kaya takdir gitu tau ga lo, iya kebetulan yang agak aneh aja menurut gue. Saat kita semua ada disini dan Rangga juga ada disini, dan gue sama Milly yang liat dia"

Maura : "Jadi maksud lo semacam ada campur tangan semesta gitu?Ya kalau gitu kenapa ga Cinta aja yang liat Rangga kenapa kalian berdua?"

Karmen : "Gue gamau rahasia ini jadi ga adil, buat dia. Sebenarnya gua bisa ngerasain apa yang Cinta rasain. Ditinggal gitu aja tanpa kejelasan tu gaenak" (lalu semuanya diam dan saling menguatkan " (38)

Milly : " Mor, kalau menurut gue apa yang Karmen bilang kea nya bener deh. Maksud gue gini, kan bentar lagi Cinta bakal nikah sama Trian apa engga lebih baik kalau Cinta dapet penjelasan dulu dari Rangga, ya biar tuntas semuanya" (39)

Maura : "Justru karna Cinta mau nikah sama Trian, buat apa kita acak acak lagi" (40)

Karmen : "Mungkin kalau ada Alya dia pasti setuju sama gue"

Maura : "Yaudah, terus gimana cara?kita harus tetep hati hati loh"

Situasi 13

Setelah itu Maura, Milly, Karmen dan Cinta membicarakan tentang Rangga yang ingin bertemu Cinta

Maura : "Ta pokoknya apapun keputusan lo, kita pasti dukung"

Cinta : "9 tahun dia ngilang, sekarang tiba tiba dia muncul mau ngejelasin gitu. Males ah gue. Kenapa juga masalah yang udah basi tu diungkit ungit lagi. Ya ga?" (dan akhirnya Cinta tidak ingin bertemu dengan Rangga) (41)

Situasi 14

Setelah itu saat di pameran Eko Nugroho, Rangga bertemu dengan Cinta

Rangga : "Cinta, terlalu lama"

Cinta : "Iya, terlalu lama" (sambil melihat kearah Rangga) (42)

Rangga : "Saya tau kamu tidak mau ketemu sama saya"

Cinta : "Jadi kenapa kamu ada disini?" (lalu, Cinta pergi dari hadapan Rangga)(43)

Situasi 15

Lalu Cinta marah kepada Karmen karna dia tau Karmen tau tentang pertemuan dia dengan Rangga. Dan yang mengatakan sesuatu yang membuat Karmen sedih

Cinta : "Men, gue bener bener minta maaf, gue gada niat buat nyakitin lo. Gue salah, dan semua yang lo omongin itu bener, dan karna itu semua bener gue marah. Gue sama lo ngalamin hal yang sama. Lo semua ada buat gue" (44)

Karmen : "Gue yang waktu itu ilang, kalian ga ada salah apa apa. Dan soal gue pakai narkoba sebenarnya gada yg bisa disalahin. Gue yang salah milih temen" (45)

Cinta : "Maafin gue yang kemarin ya" (setelah itu mereka berpelukan) (46)

Cinta : "Oke besok pagi gue akan temui Rangga. Gue naik taksi aja. Gue pikir ga akan lama sih, dan siangnya tetep sesuai rencana kita jalan jalan dan beli oleh oleh. Dan malem nya kita makan di bu Ageng. Dan besok lusa kita balik sama sama" (47)

Situasi 16

Lalu besoknya, Cinta bersiap siap ingin bertemu dengan Rangga Di sebuah cafe, Rangga dan Cinta bertemu.

Cinta : "Lalu?"

Rangga : "Lalu, Cinta saya ngerti bahwa kalau saya bilang maafin saya itu gaakan cukup. Apa yang saya lakuin itu ga adil"(48)

Cinta : " Ga adil kamu bilang? Rangga apa yang kamu lakukan ke saya itu jahat"(sambil menatap Rangga) Saya gatau salah saya apa"(49)

Rangga : "Kamu gada salah apa apa, ini semua salah saya"

Cinta : "Itu alasan klise untuk orang yang mutusin dan gamau kasih tau apa alesan sebenarnya. Gini, sebelum kita mulai lebih baik saya jelaskan dulu kenapa saya mau ketemu kamu biar kamu ga salah sangka"(sambil menjelaskan kenapa ia mau bertemu dengan Rangga) (50)

Lalu, Cinta menjelaskan apa yang terjadi dengan dia setelah ditinggal oleh Rangga.

Rangga : "Kamu udah tunangan?" (lalu Cinta mengangguk sebagai jawabannya)

Cinta : "Kamu udah nikah?"

Rangga : "Belum"

Cinta : "Kamu boleh ngomong sekarang"

Rangga : "Saya akan coba buat jelasinnya semuanya sambil berjalan ya" (lalu

Rangga menceritakan semua nya kepada Cinta)

Setelah Rangga menceritakan nya kepada Cinta. Cinta marah kepada dan menampar Rangga, lalu pergi. Akhirnya mereka berdua berdamai dan bersalaman.

Cinta : "Kamu ngapain di Yogyakarta?"

Rangga : "Ibu saya"

Cinta : "Ibu kamu? Bukannya dia"

Rangga : "Panjang ceritanya"

Situasi 17

Lalu mereka sampai disebuah tempat sambil berjalan jalan

Cinta : "Kamu kenapa tiba tiba kepikiran kesini? "

Rangga : "Sebenarnya terakhir saya kesini itu waktu SMA, ini tempat favorit ayah saya"

Cinta : "Almarhum ayah kamu itu orang nya bener bener asik banget, kamu pasti kehilangan dia banget"

Rangga : "Keluarga kamu apa kabar? Baik semua? "

Cinta : " Baik, sehat keponakan saya sekarang udah 2,kamu,kenapa ga pernah balik ke Indonesia? "

Rangga : " Hati saya selalu ada disini kok, saya selalu ikut pemilu loh. Kecewa ga? "(lalu, mereka tertawa bersama)"

Cinta : "Rangga, kalau saya bisa berdamai sama kamu. Harusnya kamu bisa berdamai juga sama Ibu kamu" (51)

Rangga : "Harusnya gitu. Kamu laper ga?"

Cinta : (hanya tersenyum)

Situasi 18

Dan dilain tempat, teman temannya cinta sedang khawatir atas keberadaan Cinta Dilain tempat, Rangga dan Cinta sedang makan bersama dan saling menceritakan kesibukan mereka masing masing. Lalu Rangga mengantar Cinta kembali ke Villa nya sambil bercerita tentang kecelakaan Alya dan pertemanan Cinta. Sebelum itu mereka menonton pertunjukan teater seperti wayang. Dan di villa, teman teman Cinta sedang menunggu Cinta kembali. Setelah sampai di villa Rangga mengatakan sesuatu

Rangga : "Jika ini adalah pertemuan terakhir kita, saya mau ga ada kemarahan lagi diantara kita"

Cinta : "Tadi itu kita udah damai, kamu yang mulai lagi"

Rangga : "Saya ngerti, saya sala. Saya minta maaf" (sambil menatap Cinta) Baiklah lagi boleh ga? Kali ini, baikannya pakai hadiah ni" (52)

Cinta : "Kalau, kamu sinis tu saya ga heran lagi. Kamu hidup bokis gini darimana sih. Apa hadiahnya?"

Rangga : " Masa dikasih di mobil hadiah nya"

Cinta : "Oke tapi kali ini, saya yang milih tempat". Lalu, mereka sampai disebuah

kedai kopi

Cinta : "Ohiya, mana hadiah saya?"

Rangga : (sambil membuka tasnya dan memberi sebuah kertas yang berisikan sebuah tulisan yang ia tulis di pesawat)" Baca nya nanti aja kalau engga ada saya"

Cinta : "Okey". Lalu mereka kembali berjalan jalan ke suatu tempat dan mereka kembali bercerita. Setelah sampai pagi, mereka melihat matahari terbit dan kembali berjalan ditengah hutan untuk sampai ke tempat selanjutnya. Setelah itu, Rangga mengantarkan Cinta kembali ke Villa nya.

Rangga : "Sekali lagi maafkan saya ya. Saya bener bener nyesel udah nyakitin hati kamu" (53)

Cinta : "Saya udah maafin kamu, saya seneng kok kita masih bisa temenan. Temui ibu kamu. Jaga diri ya" (54)

Rangga : "Kamu juga"

Maura : "Cinta, abis dari mana sih lo. Kita sampai gabisa tidur nungguin"

Cinta : " Gue gatau ni mau mulai darimana"

Maura : "Dia udah nikah?"

Karmen : "Masalah lo sama dia juga udah tuntas Ta?"

Cinta : "Belum" Milly : "Ha belum kelar juga"

Cinta : "Makanya satu satu dong. Yang pertama dia belum nikah, terus masalah kami udah tuntas. Awalnya berantem terus akhirnya damai. Nanti gue ceritain detail nya ya, gue belum berkemas lagi"

Karmen : "Udah kok, udah kita kemasin. Maura tu tadi risau takut kita telat"

Cinta : "Oke thanks yaa". Setelah itu mereka kembali lagi menuju Jakarta.

Sesampainya di Jakarta, Trian menyambut Cinta dan menjemput Cinta di bandara

Trian : "Keliatan agak cape sih"

Situasi 18

Di tempat lain

Sukma : "Mas Rangga, aku yakin banget mas pasti dateng. Ibu ada dikamar, hari ini dia cukup sehat. Sebentar ya" (lalu, membawa ibu nya ke Rangga) (55)

Situasi 19

Lalu ibu langsung memeluk Rangga dan menangis di pelukan Rangga, begitu pun Rangga. Sesampainya dirumah, Cinta langsung membaca isi surat yang diberikan Rangga di Yogyakarta. Akhirnya mereka semua hidup bahagia. Maura dengan kris bersama anak anaknya, Milly dan Mamet bahagia. Dan Rangga yang sudah menjalin hubungan baik dengan keluarga nya. Dan dilain tempat, Cinta sedang berbicara dengan Trian. Dan akhirnya Cinta menceritakan semua yang dia alami di Yogyakarta kepada Trian dan Trian pun meminta penjelasan kepada Cinta. Setelah itu Cinta dan Trian tidak ada hubungan apa apa lagi.

Situasi 20

Satu bulan kemudian, New York

Cinta ingin menemui Rangga dan mereka bertemu kembali

Rangga : "Kamu disini"

Cinta : "Ya saya disini, ada yang perlu saya jelaskan ke kamu. Semua yang saya omongin malam itu bohong, semuanya bohong. Dan akhirnya saya sadar bahwa saya gatau gimana hidup saya tanpa kamu"(dan mereka pun berpelukan)

Rangga : " Saya mencintaimu kamu"

Cinta : "Saya mencintaimu kamu juga"

Dan akhirnya mereka bahagia bersama

2.2 Analisis Data

Pada bagian ini penulis memaparkan hasil analisis terhadap tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2 berdasarkan hasil VCD yang penulis dapatkan. Selain itu, penulis juga memaparkan cara pengungkapan tindak tutur yang berkaitan dengan tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berikut data hasil analisis penulis.

2.2.1 Tindak Tutur Ilokusi Pada Film AADC 2

Rahardi (2005: 35) menyatakan bahwa tindak ilokusi merupakan Tindakan melakukan sesuatu dengan maksud dan fungsi tertentu pula. Berdasarkan hasil VCD yang penulis dapatkan ketika melakukan analisis pada film tersebut ditemukan 190 tuturan film Ada Dengan Cinta 2 yang teridentifikasi sebagai tindak tutur ilokusi yang dikemukakan Searle. Menurut Searle tindak tutur ilokusi terbagi menjadi lima jenis yaitu (1) tinak tutur asertif, (2) tindak tutur direktif, (3) tindak tutur komisif, (4) tindak tutur ekspresif dan (5) tindak tutur deklarasi. Berikut ini hasil analisis penulis tentang tindak tutur ilokusi dalam tuturan Film Ada Apa Dengan Cinta 2.

2.2.2 Jenis Tindak Tutar Ilokusi Jenis Asertif

Nomor	Penutur	Tuturan
3	Milly	" Met, Karmen itu bukan pemakai, dia lagi salah gaul aja. Coba coba, ketauan dan ketangkap dan terpaksa masuk rehab 6 bulan" (sambil menjelaskan kepada Mamet bahwa Karmen bukan seorang pekamai) "Eh ituu dia" (sambil memanggil Karmen)

Tuturan tersebut terjadi saat memet bertanya kepada teman-temnanya. Milly sebagai penutur dan teman yang lain sebagai mitra tuturnya. Tindak tutur tersebut termasuk tindak tutur ilokusi aseftir yang sifatnya menyatakan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Met, Karmen itu bukan pemakai, dia lagi salah gaul aja..**". data (3) memiliki maksud tuturan, Milly menyatakan bahwa karmen itu bukan pemakai, tetapi dia salah pergaulan.

Nomor	Penutur	Tuturan
5	Cinta	" Tenang dulu, tenang dulu. Gue ada dua pengumuman penting. Pertama tama, Karmen welcome back (sambil memegang pundak Karmen)" Kita semua sayang banget sama lo dan seneng banget akhirnya kita bisa ketemu. Karmen sayang, gue Maura dan Milly punya rencana spesial buat kita semua"
6	Karmen	"Yang adalah" (sambil melihat teman temannya)
7	Cinta	" Jadi bulan depan itu gue memang harus berangkat ke Yogyakarta untuk dateng ke pembukaan pamerannya Eko Nugoho"
8	Karmen	"Eko? Siapa" (setelah itu Milly tertawa dengan keras)

Data (6) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat melaporkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Gue ada dua pengumuman penting. Pertama tama, Karmen welcome back (sambil memegang pundak Karmen)”**. Data (6) memilki maksud tuturan, cinta memberikan laporan bahwa karmen telah kembali.

Data (6) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat melaporkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Jadi bulan depan itu gue memang harus berangkat ke Yogyakarta untuk dateng ke pembukaan pamerannya Eko Nugoho”**. Data 6 memiliki tuturan, cinta melaporkan bahwa cinta akan pergi ke Yogyakarta bulan depan acara pameran Eko Nugoho.

Nomor	Penutur	Tuturan
11	Trian	“ Pengumuman kedua biar gue yang umumin, jadi semalem gue ngelamar Cinta" (dan teman-teman Cinta pun terkejut) dan jawabannya adalah...”
18	Sukma	“Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main” .
31	Karmen	"Sebenrnya gue ga perlu diingetinn sih, gue tau kok kalau kalian sayang sama gue"
37	Milly	"Men itu dia kan" (lalu mereka mengikuti Rangga menggunakan mobil)”
39	Milly	“Mor, kalau menurut gue apa yang Karmen bilang kedia

		nya bener deh. Maksud gue gini, kan bentar lagi Cinta bakal nikah sama Trian apa engga lebih baik kalau Cinta dapet penjelasan dulu dari Rangga, ya biar tuntas semuanya"
40	Maura	"Justru karna Cinta mau nikah sama Trian, buat apa kita acak acak lagi"
42	Cinta	"Iya, terlalu lama" (sambil melihat kearah Rangga)"
43	Cinta	"Jadi kenapa kamu ada disini?" (lalu, Cinta pergi dari hadapan Rangga)"
45	Karmen	"Gue yang waktu itu ilang, kalian ga ada salah apa apa. Dan soal gue pakai narkoba sebenarnya gada yg bisa disalahin. Gue yang salah milih temen"
50	Cinta	"Itu alasan klise untuk orang yang mutusin dan gamau kasih tau apa alesan sebenarnya. Gini, sebelum kita mulai lebih baik saya jelaskan dulu kenapa saya mau ketemu kamu biar kamu ga salah sangka"(sambil menjelaskan kenapa ia mau bertemu dengan Rangga)"

Data (11) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat melaporkan.

Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Pengumuman kedua biar gue yang umumin, jadi semalem gue ngelamar Cinta**" (dan teman-teman Cinta pun terkejut) dan jawabannya adalah". Data (11) memiliki maksud tuturan, trian memberikan laporan bahwa dia dengan cinta telah bertunangan.

Data (18) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat menyatakan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main”**. Data (18) memiliki tuturan, sukma menyatakan bahwa ibu sehat tetapi fikirannya hanya ke mas Rangga.

Data (31) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat mengungkapkan pendapat. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Sebenrnya gue ga perlu diingetinn sih, gue tau kok kalau kalian sayang sama gue”**. Data (31) memiliki maksud tuturan, karmen sudah tau bahwa mereka (temanya) sayang kepada dirinya.

Data (37) termasuk tindak tutur ilokusi asertif yang bersifat melaporkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Men itu dia kan” (lalu mereka mengikuti Rangga menggunakan mobil)”**. Data (37) memiliki maksud tuturan, Milly melihat rangga dan melaporkan kepada Karmen.

Data (39) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat mengusulkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“Mor, kalau menurut gue apa yang Karmen bilang kedia nya bener deh. Maksud gue gini, kan bentar lagi Cinta bakal nikah sama Trian apa engga lebih baik kalau Cinta dapet penjelasan dulu dari Rangga, ya biar tuntas semuanya”**. Data (39) memiliki maksud tuturan, Milly mengusulkan agar cinta dipertemukan dengan rangga untuk menyelesaikan masalah mereka dahulu.

Data (40) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat mengeluh. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Justru karna Cinta mau nikah sama Trian, buat apa kita acak acak lagi**". Data (40) memiliki maksud tuturan, Maura mengeluhkan agar Karmen dan Milly jangan membuat hubungan Trian dan Cinta jadi berantakan karena kehadiran Rangga.

Data (42) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat mengeluh. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur, "**Iya, terlalu lama**" (**sambil melihat kearah Rangga**). Data (42) memiliki maksud tuturan, Cinta mengeluh karena dia lama menunggu Rangga.

Data (43) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat mengungkapkan pendapat. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur, "**Jadi kenapa kamu ada disini?**" (**lalu, Cinta pergi dari hadapan Rangga**). Data (43) memiliki maksud tuturan, Cinta mengungkapkan pendapatnya kenapa Rangga ada di Indonesia.

Data (45) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat mengeluh. Hal itu ditunjukkan pada tuturan penutur, "**Gue yang waktu itu ilang, kalian ga ada salah apa apa. Dan soal gue pakai narkoba sebenarnya gada yg bisa disalahin. Gue yang salah milih temen**". Data (45) memiliki maksud tuturan, Karmen mengeluhkan masalah dalam hidupnya, dan teman-temannya yang menjauh dari dia.

Data (50) termasuk tindak tutur asertif yang bersifat Mengungkapkan pendapat. Hal itu ditunjukkan pada tuturan penutur, "**Itu alasan klise untuk orang yang mutusin dan gamau kasih tau apa alesan sebenarnya. Gini,**

sebelum kita mulai lebih baik saya jelaskan dulu kenapa saya mau ketemu kamu biar kamu ga salah sangka"(sambil menjelaskan kenapa ia mau bertemu dengan Rangga)". Data (50) memiliki maksud tuturan, Cinta mengungkapkan pendapatnya kenapa dia mau bertemu dengan Rangga.

2.2.2.1 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Jenis Direktif

Nomor	Penutur	Tuturan
10	Mamet	"Liburan bareng tapi gaboleh bawa pasangan"
12	Roberto	"Donna sayang, tolong buat secangkir lagi espresso" (sambil membaca majalah)"
13	Donna	"Aku patut untuk naik gaji, Roberto"
15	Roberto	"Donna tolong buat secangkir espresso untuk Rangga"
16	Dona	"(sambil meletakkan secangkir kopi) "Rangga, kita butuh berbicara serius dengan rekan bisnis kita. Saya mau gaji saya dinaikkan"
17	Rangga	"Dia yang udah ninggalin kami" (lalu pergi dari hadapan Sukma)
19	Rangga	"Sebenarnya kamu ga perlu repot repot untuk cari saya" (sambil menatap Sukma)"
20	Sukma	"Aku datang kesini untuk meminta Mas melihat Ibu. Menurut ku ada sesuatu yang harus Mas dengar sendiri dari Ibu. Kenapa Ibu ga pernah cari Mas Rangga"

		selama ini"
22	Sukma	"Tapi kamu ada Ibu. Sampai kapan Mas mau menganggap Ibu tidak ada?"
23	Mamet	"Tolong dong tenang, gue lagi nyetir ini"
24	Mamet	"Udah udahya temen temen tolong diam. Kalau mau pergi tolong jaga istriku Milly yang sedang hamil. Please"
25	Maura	"Aduh met, lo tu tenang aja gue kan udah S3 urusan hamil dan minggu kedua itu udah paling pas buat jalan jalan"
28	Ibu ibu	" Ada yang bisa dibantu"
30	Milly	"Terima dong" (sambil di terima oleh Karmen)"
36	Milly	"Naik mobil dong, kita kan kesini naik mobil"
38	Karmen	"Gue gamau rahasia ini jadi ga adil, buat dia. Sebenarnya gua bisa ngerasain apa yang Cinta rasain. Ditinggal gitu aja tanpa kejelasan tu gaenak" (lalu semuanya diam dan saling menguatkan "
41	Cinta	"9 tahun dia ngilang, sekarang tiba tiba dia muncul mau ngejelasin gitu. Males ah gue. Kenapa juga masalah yang udah basi tu diungkit unkit lagi. Ya ga?" (dan akhirnya Cinta tidak ingin bertemu dengan Rangga)"
47	Cinta	"Oke besok pagi gue akan temui Rangga. Gue naik

		taksi aja. Gue pikir ga akan lama sih, dan siangnya tetep sesuai rencana kita jalan jalan dan beli oleh oleh. Dan malem nya kita makan di bu Ageng. Dan besok lusa kita balik sama sama"
49	Cinta	"Ga adil kamu bilang? Rangga apa yang kamu lakukan ke saya itu jahat"(sambil menatap Rangga) Saya gatau salah saya apa"
51	Cinta	"Rangga, kalau saya bisa berdamai sama kamu. Harusnya kamu bisa berdamai juga sama Ibu kamu"

Data (10) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menuntut . Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Liburan bareng tapi gaboleh bawa pasangan**". Data (10) memiliki maksud tuturan, Memet menuntut ikut liburan, tetapi tidak dibolehkan.

Data (12) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Donna sayang, tolong buat secangkir lagi espresso**"(sambil membaca majalah)". Data (12) memiliki maksud tuturan, Roberto meminta untuk dibuatkan kopi kepada Donna.

Data (13) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menuntut . Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Aku patut untuk naik gaji, Roberto**". Data (13) memiliki maksud tuturan, Donna menuntut Roberto untuk naik gaji.

Data (15) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Donna tolong buat secangkir**

espresso untuk Rangga'. Data (15) memiliki maksud tuturan, Roberto meminta Donna untuk membuat kopi untuk Rangga.

Data (16) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menuntut. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **“(sambil meletakkan secangkir kopi) "Rangga, kita butuh berbicara serius dengan rekan bisnis kita. Saya mau gaji saya dinaikkan"**. Data (16) memiliki maksud tuturan, Donna menuntut kepada Rangga untuk menaiki gajinya.

Data (17) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menuntut . Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Dia yang udah ninggalin kami" (lalu pergi dari hadapan Sukma)"**. Data (17) memiliki maksud tuturan, Rangga menuntut tanggung jawab ibunya ibunya yang telah meninggalkan dia dan ayahnya begitu saja.

Data (19) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memohon. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Sebenarnya kamu ga perlu repot repot untuk cari saya" (sambil menatap Sukma)"**. Data (19) memiliki maksud tuturan, Rangga memohon kepada sukma untuk tidak usah mencarinya.

Data (20) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memberikan nasehat . Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Aku datang kesini untuk meminta Mas melihat Ibu. Menurut ku ada sesuatu yang harus Mas dengar sendiri dari Ibu. Kenapa Ibu ga pernah cari Mas Rangga selama ini"**. Data (20) memiliki maksud tuturan, Sukma menasehati Rangga agar bertemu dengan Ibu.

Data (22) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memberi nasehat. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Tapi kamu ada Ibu. Sampai kapan Mas mau menganggap Ibu tidak ada?"**. Data (22) memiliki maksud tuturan, Sukma memberikan nasehat kepada Rangga bahwa Rangga masih memiliki Ibu.

Data (23) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Tolong dong tenang, gue lagi nyetir ini"**. Data (23) memiliki maksud tuturan, Mamet meminta tolong kepada Istri dan teman-temannya untuk diam.

Data (24) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Udah udah ya temen temen tolong diam. Kalau mau pergi tolong jaga istriku Milly yang sedang hamil. Please"**. Data (24) memiliki maksud tuturan, Mamet menyuruh teman-temannya untuk diam saat dia menyetir, dan menjaga istrinya.

Data (25) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memohon. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Aduh met, lo tu tenang aja gue kan udah S3 urusan hamil dan minggu kedua itu udah paling pas buat jalan jalan"**. Data (25) memiliki maksud tuturan, Maura memohon kepad Mamet untuk tenang karena dia yakin Milly akan baik saja.

Data (28) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "Ada yang bisa dibantu" Data (28) memiliki maksud tuturan, Seorang Ibu menolong Rangga mencari alamat.

Data (30) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Terima dong" (sambil di terima oleh Karmen)**". Data (30) memiliki maksud tuturan, Milly memerintahkan kepada Karmen untuk terima hadiah.

Data (36) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Naik mobil dong, kita kan kesini naik mobil"** Data (36) memiliki maksud tuturan, Milly memerintahkan kepada Karmen untuk naik mobil saja perginya.

Data (38) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memberi nasehat. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Gue gamau rahasia ini jadi ga adil, buat dia. Sebenarnya gua bisa ngerasain apa yang Cinta rasain. Ditinggal gitu aja tanpa kejelasan tu gaenak" (lalu semuanya diam dan saling menguatkan)**". Data (38) memiliki maksud tuturan, Karmen memberikan nasehat kepada Maura dan Milly.

Data (41) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"9 tahun dia ngilang, sekarang tiba tiba dia muncul mau ngejelasin gitu. Males ah gue. Kenapa juga masalah yang udah basi tu diungkit unkit lagi. Ya ga?" (dan akhirnya Cinta tidak ingin bertemu dengan Rangga)**". Data (41) memiliki maksud tuturan, Cinta memrintah tidak ingin berjumpa dengan Rangga.

Data (47) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat memerintah. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Oke besok pagi gue akan temui Rangga. Gue naik taksi aja. Gue pikir ga akan lama sih, dan siangnya tetep**

sesuai rencana kita jalan jalan dan beli oleh oleh. Dan malem nya kita makan di bu Ageng. Dan besok lusa kita balik sama sama". Data (47) memiliki maksud tuturan, Cinta mau bertemu dengan Rangga, tapi dia menyuruh agar mereka pakai saja mobil dan dia pakai taksi.

Data (49) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menuntut. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Ga adil kamu bilang? Rangga apa yang kamu lakukan ke saya itu jahat"(sambil menatap Rangga) Saya gatau salah saya apa"**. Data (49) memiliki maksud tuturan, Cinta menuntut Rangga karena telah memutuskan dia tanpa sebab.

Data (51) termasuk tindak tutur direktif yang bersifat menasehati. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Rangga, kalau saya bisa berdamai sama kamu. Harusnya kamu bisa berdamai juga sama Ibu kamu"**. Data (51) memiliki maksud tuturan, Cinta menasehati Rangga untuk meminta maaf kepada Ibunya.

2.2.2.2 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Jenis Komisif

Nomor	Penutur	Tuturan
32	Cinta	"Yaudah kalau gitu gue belanja makanan ringan dulu ya"
33	Karmem	"Biar gue ajadeh yang beli, giliran gue dong sekarang"
34	Milly	"Okee kalau gitu gue ikut ya, gue temenin"
35	Karmen	"Tapi jalan kaki ya"

Data (32) termasuk tindak tutur Komisif yang bersifat menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Yaudah kalau gitu gue belanja**

makanan ringan dulu ya”. Data (32) memiliki maksud tuturan, Cinta menawarkan kepada teman-tamannya untuk membeli makanan.

Data (33) termasuk tindak tutur komisif yang bersifat menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Biar gue ajadeh yang beli, giliran gue dong sekarang"**. Data (33) memiliki maksud tuturan, Karmen menawarkan diri untuk beli kue.

Data (34) termasuk tindak tutur komisif yang bersifat menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Okee kalau gitu gue ikut ya, gue temenin"**. Data (34) memiliki maksud tuturan, Milly menawarkan diri untuk temankan Karmen.

Data (35) termasuk tindak tutur komisif yang bersifat menawarkan. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Tapi jalan kaki ya"** Data (35) memiliki maksud tuturan, Karmen menawarkan untuk jalan kaki kepada Milly.

2.2.2.3 Jenis Tindak Tutur Ilokusi Jenis Ekspresif

Nomor	Penutur	Tuturan
9	Karmen	"Makasih banget ya dan gue seneng sih kalau liburan sama kalian"
14	Roberto	"Sungguh indah, begitu mendalam dan menyentuh hati"
18	Sukma	"Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main sepeda"
26	Milly	"Wah, lucu banget tempatnya" (sambil melihat

		pemandangannya)
27	Cinta	"Bagus kan"(sambil tersenyum kepada teman teman nya) Ini ada dua kamar, jadi nanti kita bisa atur mau tidur dimana dan sama siapa okey"
29	Rangga	"Terimakasih"(sambil tersenyum kepada Ibu tersebut)
44	Cinta	"Men, gue bener bener minta maaf, gue gada niat buat nyakitin lo. Gue salah, dan semua yang lo omongin itu bener, dan karna itu semua bener gue marah. Gue sama lo ngalamin hal yang sama. Lo semua ada buat gue"
46	Cinta	"Maafin gue yang kemarin ya" (setelah itu mereka berpelukan)
48	Rangga	"Lalu, Cinta saya ngerti bahwa kalau saya bilang maafin saya itu gaakan cukup. Apa yang saya lakuin itu ga adil"
52	Rangga	"Saya ngerti, saya salah. Saya minta maaf"(sambil menatap Cinta) Baikn lagi boleh ga? Kali ini, baikannya pakai hadiah ni"
53	Rangga	"Sekali lagi maafkan saya ya. Saya bener bener nyesel udah nyakitin hati kamu"
54	Cinta	"Saya udah maafin kamu, saya seneng kok kita masih bisa temenan. Temui ibu kamu. Jaga diri ya"
55	Sukma	"Mas Rangga, aku yakin banget mas pasti dateng. Ibu ada dikamar, hari ini dia cukup sehat. Sebentar ya" (lalu, membawa ibu nya ke Rangga)

Data (9) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat terima kasih. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Makasih banget ya dan gue seneng sih**

kalau liburan sama kalian". Data (9) memiliki maksud tuturan, Karmen berterima kasih kepada teman-temannya.

Data (14) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat memuji. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Sungguh indah, begitu mendalam dan menyentuh hati**". Data (14) memiliki maksud tuturan, Roberto memuji hasil karya Rangga.

Data (18) termasuk tindak tutur ekspresif yang bersifat mengecam. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicaranya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main sepeda**". Data (18) memiliki maksud tuturan, Sukma mengecam sikap Rangga yang tidak peduli dengan ibunya.

Data (26) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat memuji. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Wah, lucu banget tempatnya**" (sambil melihat pemandangannya). Data (26) memiliki maksud tuturan, Milly memuji sebuah tempat wisata.

Data (27) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat memuji. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Bagus kan**"(sambil tersenyum kepada teman temannya) **Ini ada dua kamar, jadi nanti kita bisa atur mau tidur dimana dan sama siapa okey**". Data (27) memiliki maksud tuturan, Cinta juga memuji tempat wisata liburan mereka.

Data (29) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat terima kasih. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Terimakasih**"(sambil tersenyum

kepada Ibu tersebut)". Data (29) memiliki maksud tuturan, Rangga berterima kasih kepada ibu-ibu.

Data (44) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat terima kasih. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "Men, gue bener bener minta maaf, gue gada niat buat nyakitin lo. Gue salah, dan semua yang lo omongin itu bener, dan karna itu semua bener gue marah. Gue sama lo ngalamin hal yang sama. Lo semua ada buat gue". Data (44) memiliki maksud tuturan, Cinta berterima kasih kepada teman-temanya telah ada saat dia sedih.

Data (46) termasuk tindak tutur ekspresif yang bersifat meminta maaf. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Maafin gue yang kemarin ya**" (setelah itu mereka berpelukan). Data (46) memiliki maksud tuturan, Cinta meminta maaf pada teman-temanya.

Data (48) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat meminta maaf. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Lalu, Cinta saya ngerti bahwa kalau saya bilang maafin saya itu gaakan cukup. Apa yang saya lakuin itu ga adil**". Data (48) memiliki maksud tuturan, Rangga meminta maaf pada Cinta.

Data (52) dan (53) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat meminta maaf. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur "**Saya ngerti, saya salah. Saya minta maaf**"(sambil menatap Cinta) **Baikn lagi boleh ga? Kali ini, baikannya pakai hadiah ni**" dan "**Sekali lagi maafkan saya ya. Saya bener bener nyesel udah nyakitin hati kamu**"Data (52 dan 53) memiliki maksud tuturan, Rangga terus berusaha meminta maaf pada cinta.

Data (54) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat meminta maaf. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Saya udah maafin kamu, saya seneng kok kita masih bisa temenan. Temui ibu kamu. Jaga diri ya"**Data (54) memiliki maksud tuturan, Cinta memaafkan Rangga.

Data (55) termasuk tindak tutur Ekspresif yang bersifat memuji. Hal itu dapat ditunjukkan pada tuturan penutur **"Mas Rangga, aku yakin banget mas pasti dateng. Ibu ada dikamar, hari ini dia cukup sehat. Sebentar ya"** (lalu, **membawa ibu nya ke Rangga**) Data (55) memiliki maksud tuturan, Sukma yakin kalau Rangga memiliki hati yang baik dan bersedia datang menemui Ibunya.

Berdasarkan hasil tindak tutur yang ada didalam film AADC 2 di atas terdapat 16 tindak tutur ilokusi bersifat asertif, 21 tindak tutur ilokusi bersifat direktif, 5 tindak tutur ilokusi bersifat komisif, dan 14 tindak tutur ilokusi bersifat ekspresif. Sesuai dengan para ahli yaitu, Searle (dalam Leech, 1993: 163-165).

2.2.3 Cara Pengungkapan Tindakan Tutur Ilokusi Pada Film AADC 2.

2.2.3.1 Tuturan Ilokusi Asertif Yang Diungkapkan Secara Langsung

Tuturan tersebut diantaranya dipaparkan di bawah ini.

1	Maura	"Jangan jangan dia udah gamau kumpul bareng kita lagi"
2	Cinta	"Engga, dia udah tau kok kalau kita mau ngumpul hari ini"
4	Cinta	"Men, ini adalah tanda sayang kita buat lo (sambil memberi kado tersebut kepada Karmen) Supaya lo selalu ingat kalau kita selalu ada buat lo"
5	Cinta	"Tenang dulu, tenang dulu. Gue ada dua pengumuman penting. Pertama tama, Karmen welcome back (sambil memegang pundak Karmen)" Kita semua sayang banget sama lo dan seneng banget akhirnya kita bisa ketemu.

		Karmen sayang, gue Maura dan Milly punya rencana spesial buat kita semua"
7	Cinta	"Jadi bulan depan itu gue memang harus berangkat ke Yogyakarta untuk dateng ke pembukaan pamerannya Eko Nugoho"
8	Karmen	"Eko? Siapa" (setelah itu Milly tertawa dengan keras)
11	Trian	" Pengumuman kedua biar gue yang umumin, jadi semalem gue ngelamar Cinta" (dan teman-teman Cinta pun terkejut) dan jawabannya adalah..."
18	Sukma	"Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main".

Pada tuturan (1), Maura mengatakan bahwa Karmen sudah tidak mau ngumpul bareng mereka lagi secara langsung kepada teman-temannya. tuturan ini termasuk dalam tindak tutur ilokusi asertif secara langsung sebab Maura menyampaikan pendapatnya langsung kepada teman-teman bahwa karmen tidak mau dating kumpul bareng mereka. Selanjutnya pada tuturan (2), Cinta memnjawab apa yang menjadi risau hati Maura. Tuturan Cinta termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Cinta memberikan informasi secara langsung bahwa karmen tahu kalau mereka ngumpul.

Selanjutnya pada tuturan (4), cinta memberikan sebuah kado kepada Karmen termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Cinta langsung memberikan kado kepada Karmen di depan teman-temannya. Selanjutnya pada tuturan (5) Cinta menyampaikan informasi kepada teman-tamanya termasuk

dalam ilokusi asertif pemberitahuan secara langsung sebab cinta memberikan selamat kepada Karmen telah bergabung kembali ke geng mereka dan mereka sayang dengan Krarmen.

Pada tuturan (7), Cinta mengatakan bahwa mereka akan pergi ke Yogyakarta dan melihat pameran Eko Nugroho termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Cinta memberikan informasi kepada teman-temanya. Selanjutnya pada tuturan (8), Karmen langsung bertanya kepada teman-tamanya siapa Eko termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Karmen tidak mengetahui sama sekali siapa Eko.

Selanjutnya pada tuturan (11), Trian langsung memberitahukan kepada semua teman Cinta bahwa mereka sudah melamar Cinta termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Trian langsung menyampaikan informasi tersebut. Selanjutnya pada tuturan (18), Sukma menyampaikan bagaimana keadaan Ibu setelah lama tidak berjumpa dengan Rangga termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Sukma ingin Rangga mengetahui bagaimana kondisi Ibunya.

Nomor	Penutur	Tuturan
31	Karmen	"Sebenrnya gue ga perlu diingetinn sih, gue tau kok kalau kalian sayang sama gue"
37	Milly	"Men itu dia kan" (lalu mereka mengikuti Rangga menggunakan mobil)"
39	Milly	"Mor, kalau menurut gue apa yang Karmen bilang kedia nya bener deh. Maksud gue gini, kan bentar lagi Cinta bakal nikah sama Trian apa engga lebih baik kalau Cinta

		dapat penjelasan dulu dari Rangga, ya biar tuntas semuanya"
40	Maura	"Justru karna Cinta mau nikah sama Trian, buat apa kita acak acak lagi"
45	Karmen	"Gue yang waktu itu ilang, kalian ga ada salah apa apa. Dan soal gue pakai narkoba sebenarnya gada yg bisa disalahin. Gue yang salah milih temen"
50	Cinta	"Itu alasan klise untuk orang yang mutusin dan gamau kasih tau apa alesan sebenarnya. Gini, sebelum kita mulai lebih baik saya jelaskan dulu kenapa saya mau ketemu kamu biar kamu ga salah sangka"(sambil menjelaskan kenapa ia mau bertemu dengan Rangga)"

Pada tuturan (31), Karmen mengatakan bahwa dia mengetahui kalau teman-temannya sangat menyayanginya termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Karmen langsung berbicara di depan teman-temannya. Selanjutnya tuturan (37) Milly memberitahu Karmen tentang laki-laki yang dijumpai mereka di jalan termasuk dalam ilokusi asertif secara langsung sebab Milly menyampaikan apa yang dilihatnya langsung kepada Karmen. Selanjutnya tuturan (39), Milly menyampaikan bahwa dia setuju dengan pendapat Karmen termasuk ilokusi asertif secara langsung sebab Milly ingin sekali Cinta selesaikan masalahnya dulu dengan Rangga maka dia memberitahu kepada Maura untuk setuju dengan ide mereka. Selanjutnya tuturan (40) Maura mengeluh kepada Karmen dan Milly termasuk ilokusi secara langsung sebab Maura tidak ingin

merusak rencana pernikahan Cinta dan Trian. Selanjutnya tuturan (45) Karmen menyatakan bahwa dialah yang bersalah atas hidupnya termasuk ilokusi asertif secara langsung sebab Karmen tidak ingin menyalahkan siapa-siapa atas hal yang terjadi pada dirinya. Selanjutnya tuturan (50) Cinta meenguluh kepada Rangga termasuk ilokusi asertif secara langsung sebab Cinta ingin mengetahui kenapa Rangga pergi tinggalkan dia.

2.2.3.2 Tuturan Ilokusi Asertif Yang Diungkapkan Secara Tidak Langsung

4	Milly	"Met, Karmen itu bukan pemakai, dia lagi salah gaul aja. Coba coba, ketauan dan ketangkap dan terpaksa masuk rehab 6 bulan" (sambil menjelaskan kepada Mamet bahwa Karmen bukan seorang pekamai) "Eh ituu dia" (sambil memanggil Karmen)
6	Karmen	"Yang adalah" (sambil melihat teman temannya)
42	Cinta	"Iya, terlalu lama" (sambil melihat kearah Rangga)"
43	Cinta	"Jadi kenapa kamu ada disini?" (lalu, Cinta pergi dari hadapan Rangga)"

Pada tuturan (4), Milly memberitahukan kepada teman-temannya bahwa Karema itu tidak pemakai termasuk ilokusi asertif secara tidak langsung sebab Milly tidak menyebutkan bahwa Karmen bukan pecandu narkoba. Selanjutnya tuturan (6) Karmen memberitahu sesuatu hal termasuk ilokusi asertif secara tidak langsung sebab dia ingin membuat kejutan kepada temannya.

Selanjutnya tuturan (42) Cinta memberitahu kepada Rangga bahwa dia telah lama menunggu termasuk ilokusi asertif secara tidak langsung sebab

sebenarnya Cinta tidak menunggu lama tetapi dia ingin membuat Rangga merasa bersalah atas apa yang diperbuatnya. Selanjutnya tuturan (43), Cinta mengeluh kepada Rangga bahwa dia tidak suka melihat Rangga termasuk ilokusi asertif secara tidak langsung sebab sebenarnya Cinta juga Ingin berjumpa dan mneylesaikan masalah dengan Rangga.

2.2.3.3 Tuturan Ilokusi Jenis Direktif Yang diungkapkan secara Langsung

Nomor	Penutur	Tuturan
35	Roberto	"Donna sayang, tolong buatn secangkir lagi espreso" (sambil membaca majalah)"
36	Donna	"Aku patut untuk naik gaji, Roberto"
44	Roberto	"Donna tolong buatn secangkir espreso untuk Rangga"
45	Dona	"(sambil meletakkan secangkir kopi) "Rangga, kita butuh berbicara serius dengan rekan bisnis kita. Saya mau gaji saya dinaikkan"
66	Rangga	"Dia yang udah ninggalin kami" (lalu pergi dari hadapan Sukma)
19	Rangga	"Sebenarnya kamu ga perlu repot repot untuk cari saya" (sambil menatap Sukma)"
71	Sukma	"Aku datang kesini untuk meminta Mas melihat Ibu. Menurut ku ada sesuatu yang harus Mas dengar sendiri"

		dari Ibu. Kenapa Ibu ga pernah cari Mas Rangga selama ini"
22	Sukma	"Tapi kamu ada Ibu. Sampai kapan Mas mau menganggap Ibu tidak ada?"
23	Mamet	"Tolong dong tenang, gue lagi nyetir ini"
24	Mamet	"Udah udahya temen tolong diam. Kalau mau pergi tolong jaga istriku Milly yang sedang hamil. Please"

Pada tuturan (35), Roberto meminta Dona membuatkan kopi termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Roberto langsung meminta kepada Dona. Selanjutnya tuturan (36). Donna memohon naikan gaji termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab dona memohon naik gaji dengan Roberto. Selanjutnya tuturan (44) Roberto meminta dona membuatkan Kopi untuk Rangga termasuk ilokusi direktif secara langsung sebba Roberto langsung meminta Donna buat kopi untuk Rangga.

Selanjutnya tuturan (45) dan (66) Rangga meminta penjelasan ibunya dan Rangga memohon kepada adiknya tidak perlu mencari dia termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Rangga langsung memintanya kepada adiknya. Selanjutnya tuturan (19) Sukma memohon kepada Rangga untuk melihat Ibu termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Sukma memohon langsung kepada Rangga. Selanjutnya tuturan (22) Sukam menasehati Rangga termasuk

ilokusi direktif secara langsung sebab Sukma menasehati Rangga bahwa dia masih memiliki Ibu.

Selanjutnya tuturan (23) Memet meminta mereka tenang termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Memet sedang menyetir mobil dan butuh ketenangan. Selanjutnya tuturan (24), Mamet memohon kepada temannya untuk menjaga istrinya termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Mamet ingin teman-temannya jaga istrinya dengan baik.

Nomor	Penutur	Tuturan
25	Maura	"Aduh met, lo tu tenang aja gue kan udah S3 urusan hamil dan minggu kedua itu udah paling pas buat jalan jalan"
28	Ibu ibu	" Ada yang bisa dibantu"
30	Milly	"Terima dong" (sambil di terima oleh Karmen)"
36	Milly	"Naik mobil dong, kita kan kesini naik mobil"
38	Karmen	"Gue gamau rahasia ini jadi ga adil, buat dia. Sebenarnya gua bisa ngerasain apa yang Cinta rasain. Ditinggal gitu aja tanpa kejelasan tu gaenak" (lalu semuanya diam dan saling menguatkan "
41	Cinta	"9 tahun dia ngilang, sekarang tiba tiba dia muncul mau ngejelasin gitu. Males ah gue. Kenapa juga masalah yang udah basi tu diungkit unkit lagi. Ya ga?" (dan akhirnya Cinta tidak ingin bertemu dengan

		Rangga)”
47	Cinta	"Oke besok pagi gue akan temui Rangga. Gue naik taksi aja. Gue pikir ga akan lama sih, dan siangnya tetep sesuai rencana kita jalan jalan dan beli oleh oleh. Dan malem nya kita makan di bu Ageng. Dan besok lusa kita balik sama sama"
49	Cinta	"Ga adil kamu bilang? Rangga apa yang kamu lakukan ke saya itu jahat"(sambil menatap Rangga) Saya gatau salah saya apa"
51	Cinta	"Rangga, kalau saya bisa berdamai sama kamu. Harusnya kamu bisa berdamai juga sama Ibu kamu"

Pada tuturan (25) Muara memerintahkan Mamet untuk tenang termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Maura lebih berpengalaman menjaga orang hamil dari pada Mamet. Selanjutnya tuturab (28) Ibu-Ibu merekomendasikan apa yang bisa dibantu kepada Rangga termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Ibu mau membantu masalah Rangga. Selanjutnya tuturan (30) Milly menerima barang dari Karmen termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Milly meminta langsung kepada Karmen.

Selanjutnya tuturan (36) Milly memohon untuk naik mobil termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Milly tidak mau jalan kaki tetapi dia lebih memilih naik mobil. Selanjutnya tuturan (38) Karmen menasehati teman-temannya termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Karmen tidak Cinta

ditinggal tanpa kejelasan oleh Rangga. Selanjutnya tuturan (41) Cinta memohon tidak ingin bertemu Rangga termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Cinta tidak merasa ada yang perlu dijelaskan oleh Rangga lagi karena telah meninggalkannya.

Selanjutnya tuturan (47) Cinta akhirnya memerintahkan bahwa dia akan bertemu Rangga besok termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Akhirnya Cinta memerintah teman-temannya untuk mengatur pertemuannya dengan Rangga. Selanjutnya tuturan (49) Cinta memohon keadilan terhadap Rangga termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Cinta ingin mengetahui apa yang mmebuat dia bersalah terhadap Rangga. Selanjutnya tuturan (51) Cinta menasehati Rangga termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Cinta ingin Rangga memafkan Ibunya.

2.2.3.4 Tuturan Ilokusi Jenis Direktif Yang diungkapkan secara Tidak Langsung

Nomor	Penutur	Tuturan
26	Mamet	"Liburan bareng tapi gaboleh bawa pasangan"

Tuturan (26) Mamet memohon ingin ikut termasuk tuturan ilokusi direktif secara tidak langsung sebab Mamet mengatakan liburan bareng tapi tidak boleh bawa pasanganya Mamet berharap bisa ikut liburan.

2.2.3.5 Tuturan Ilokusi Jenis Komisif Yang diungkapkan secara Langsung

Nomor	Penutur	Tuturan
32	Cinta	"Yaudah kalau gitu gue belanja makanan ringan dulu ya"

33	Karmem	"Biar gue ajadeh yang beli, giliran gue dong sekarang"
34	Milly	"Okee kalau gitu gue ikut ya, gue temenin"
35	Karmen	"Tapi jalan kaki ya"

Pada tuturan (32) Cinta menawarkan akan membelikan makanan ringan termasuk ilokusi komisif secara langsung sebab Cinta menyampaikannya secara langsung terhadap teman-temannya. Selanjutnya tuturan (33) Karmen menawarkan diri untuk membelikan makanan yang sama termasuk ilokusi komisif secara langsung sebab Karmen mau membelikan kue tersebut.

Selanjutnya tuturan (34) Milly menawarkan diri untuk ikut termasuk ilokusi direktif secara langsung sebab Milly mau menemani Karmen belanja makanan. Selanjutnya tuturan (35) Karmen menawarkan untuk jalan kaki termasuk ilokusi komisif secara langsung sebab Karmen mengajak Milly untuk berjalan kaki secara langsung didepan Milly.

2.2.3.6 Tuturan Ilokusi Jenis Ekspresif Yang diungkapkan secara Langsung

Nomor	Penutur	Tuturan
9	Karmen	"Makasih banget ya dan gue seneng sih kalau liburan sama kalian"
40	Roberto	"Sungguh indah, begitu mendalam dan menyentuh hati"
18	Sukma	"Fisik ibu sebenarnya baik, tapi dia sering murung dan selalu nangis tiba tiba, kadang bicara nya juga ngelantur. Ibu juga sering nanya tiba tiba, kenapa Mas Rangga belum pulang, apa masih main sepeda"

26	Milly	"Wah, lucu banget tempatnya" (sambil melihat pemandangannya)
27	Cinta	"Bagus kan"(sambil tersenyum kepada teman teman nya) Ini ada dua kamar, jadi nanti kita bisa atur mau tidur dimana dan sama siapa okey"
29	Rangga	"Terimakasih"(sambil tersenyum kepada Ibu tersebut)
44	Cinta	"Men, gue bener bener minta maaf, gue gada niat buat nyakitin lo. Gue salah, dan semua yang lo omongin itu bener, dan karna itu semua bener gue marah. Gue sama lo ngalamin hal yang sama. Lo semua ada buat gue"

Pada tuturan (9) Karmen mengucapkan terimakasih termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Karmen langsung mengucapkan terimakasih kepada teman-temannya. Selanjutnya tuturan (40) Roberto memuji termasuk ilokusi ekspresif secara langsung dengan mengungkapkan isi hatinya pada Donna. Selanjutnya tuturan (18) Sukma bersedih termasuk ilokusi ekspresif secara langsung karena Sukma ungkapkan bagaimana penderitaan Ibunya. Selanjutnya tuturan (26) Milly memuji termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Milly memuji tempat penginapan mereka yang cantik.

Selanjutnya tuturan (27) Cinta memuji termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab cinta langsung mengatakan Bagus ketika melihat ruangan kamar mereka. Selanjutnya tuturan (29) Rangga mengucapkan terimakasih termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Rangga langsung mengucapkan kepada

Ibunya. Selanjutnya tuturan (44) Cinta meminta maaf termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Cinta langsung sampaikan ucapan maaf kepada Karmen.

Nomor	Penutur	Tuturan
46	Cinta	"Maafin gue yang kemarin ya" (setelah itu mereka berpelukan)
48	Rangga	"Lalu, Cinta saya ngerti bahwa kalau saya bilang maafin saya itu gaakan cukup. Apa yang saya lakuin itu ga adil"
52	Rangga	"Saya ngerti, saya salah. Saya minta maaf"(sambil menatap Cinta) Baikan lagi boleh ga? Kali ini, baikannya pakai hadiah ni"
53	Rangga	"Sekali lagi maafkan saya ya. Saya bener bener nyesel udah nyakitin hati kamu"
54	Cinta	"Saya udah maafin kamu, saya seneng kok kita masih bisa temenan. Temui ibu kamu. Jaga diri ya"

Pada tuturan (46) Cinta memintak maaf termasuk ilokusi ekspresif sebab Cinta langsung meminta maaf kepada teman-temannya. Selanjutnya tuturan (48), (52), dan (53) Rangga meminta maaf pada Cinta termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Rangga meminta langsung maaf kepada Cinta. Selanjutnya tuturan (54) Cinta memberi maaf termasuk ilokusi ekspresif secara langsung sebab Cinta telah memaafkan Rangga.

2.3 Interpretasi Data

Kategori tindak tutur ilokusi tokoh utama dalam film *Ada Apa Dengan Cinta 2* adalah pada tindak tutur asertif terdapat 4 tindak tutur mengeluh, 2 tindak tutur memohon, 3 tindak tutur menyatakan, 3 tindak tutur melaporkan, 2 tindak tutur mengungkapkan, dan 1 tindak tutur mengeluh. Kategori tindak tutur asertif menurut Searle (Tarigan, 1986:47) ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan; misalnya menyatakan, memberitahukan, menyarankan, membanggakan, menyombongkan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.

Pada tindak tutur direktif terdapat 5 tindak tutur menuntut, 8 tindak tutur memerintah, 2 tindak tutur memohon, 4 tindak tutur memberi nasehat, dan 1 tindak tutur menawarkan. Menurut Tarigan (1986:47) direktif dimaksudkan untuk menimbulkan beberapa efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya, memesan, memerintahkan, memohon, meminta, menyarankan, menganjurkan, menasihatkan. Beberapa direktif (seperti undangan) pada hakikatnya dianggap sopan. Tindak tutur ini berkategori untuk membuat penutur akan melakukan sesuatu atau menimbulkan efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur.

Pada tindak tutur Komisif, terdapat 4 tindak tutur menawarkan. Menurut Tarigan (1986:47) “tindak tutur komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan dating, misalnya: menjanjikan bersumpah, menawarkan, memanjatkan (doa). Semua ini cenderung lebih bersifat konvivial tinimbang kompetitif, dilaksanakan lebih memenuhi minat seseorang selain dari pada sang pembicara.

Tindak tutur ekspresif, terdapat 3 tindak tutur berterimakasih, 4 tindak tutur memuji, 1 tindak tutur mengecam, dan 5 tindak tutur meminta maaf. Menurut Tarigan (1986:47) ‘tindak tutur ekspresif mempunyai kategori untuk mengekspresikan mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pernyataan keadaan yang diperikrakan oleh ilokusi.

Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada tokoh film *AADC2* pada tindak tutur asertif terdapat 14 tindak tutur langsung dan 4 tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur direktif terdapat 19 tindak tutur langsung dan 1 tindak tutur tidak langsung. Pada tindak tutur komisif terdapat 4 tindak tutur langsung. Pada tindak tutur ekspresif terdapat 12 tindak tutur langsung.

BAB III SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat tindak tutur ilokusi dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2. Berdasarkan tuturan penutur dalam film Ada Apa Dengan Cinta 2 termasuk ke dalam tindak tutur ilokusi asertif, direktif, ekspresif, komisif, deklarasi dan termasuk ke dalam cara pengungkapan bentuk tindak tutur ilokusi. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

3.1 Tuturan pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 terdapat 190 tuturan. Dari 190 tuturan hanya 31 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi asertif terdapat 15 tuturan, tindak tutur ilokusi direktif terdapat 20 tuturan, tindak tutur ilokusi komisif terdapat 4 tuturan, tindak tutur ilokusi ekspresif terdapat 13 tuturan. Tindak tutur ilokusi yang banyak ditemukan pada tuturan film Ada Apa Dengan Cinta 2 adalah tindak tutur ilokusi direktif, sedangkan tindak tutur ilokusi yang sedikit ditemukan dalam tindak tutur ilokusi komisif.

3.2 Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 dapat diungkapkan dengan cara pengungkapan tindak tutur langsung dan tidak tutur tidak langsung. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi asertif secara langsung berjumlah 14 tuturan dan secara tidak langsung terdapat 4 tuturan. Cara pengungkapan tindak tutur ilokusi direktif secara langsung berjumlah 19 tuturan dan secara tidak langsung berjumlah 1, cara pengungkapan tindak tutur komisif secara langsung berjumlah 4 tuturan, cara pengungkapan tindak tutur ilokusi ekspresif secara langsung berjumlah 12 tuturan.

BAB IV HAMBATAN DAN SARAN

4.1 Hambatan

Hambatan dalam penelitian yang dirasakan penulis adalah hambatan dalam menganalisis data penelitian. Dalam memperoleh data penelitian, peneliti harus membandingkan kutipan film dengan analisis data

- 1) Pada proses penelitian peneliti harus mencatat kutipan-kutipan yang akan di analisa.
- 2) Hambatan juga terjadi pada saat pengolahan data dan mengklasifikasikan kedalam permasalahan penelitian.
- 3) Kurangnya buku telaah pustaka yang berkaitan dengan judul peneliti juga menjadi suatu hambatan dalam penelitian ini.

4.2 Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai Tindak Tutur Ilokusi Pada Tuturan Dialog Film Ada Apa Dengan Cinta 2 Sutradara Riri Riza. Penulis mengharapkan adanya penelitian selanjutnya terhadap film khususnya pada bidang, aspek, dan ruang lingkup lain yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidy, UU.2003. *Metodologi Penelitian Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial dan Budaya*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pass
- Haryono. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Amara Booka.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa*: PT Raja Grafindo Persada. Mantovani, Rizal. 2012.
- Muslimawati. 2015. “Tindak Ilokusi Asertif Dan Direktif Dalam Tindak Tutur Tokoh Utama Pada Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiel Rais dan Rangga Almahendra”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Nadar F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Stilistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Diana, Nova. 2017. “Tindak Tutur Ilokusi Siswa RA Khairul Bunayya Desa Menggala Sempurna Kecamatan Tanah putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Ajaran 2016/2017”. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Parera. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta:Erlangga.
- Rahmatu, Rio. 2015. Tindak Tutur Ilokusi Tokoh Utama Dalam Film Hijrah Cinta Sutrdara Indra Gunawan. Skripsi Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Rahma, Anis Nurulita “Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Dialog Film Animasi Meraih Mimpi”. Skriptorium, Vol.2, No 2. Hal 13-24. Dapat diakses pada URL <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium184a7bf7d4full.pdf>, di akses 10 Juli 2017.
- Sendilatta, Ekky Cintyaresi. “Analisis Tindak Tutur pada Film Garuda Di Dadaku Karya Ifa Ifansyah”. 7(1). Hal 381-395. Dapat diakses pada URL <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/396>, di akses 10 Juli 2017.

Tarigan, Hendri Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkaa Bandung.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta. Andi Yogyakarta.

Yule, George (Terjemahan Mustajab Rombe) 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

